

Atabik
M. Slamet Yahya

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
STUDI APLIKATIF DI KAMPUNG ARAB KEBUMEN



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

STUDI APLIKATIF DI KAMPUNG ARAB KEBUMEN

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

STUDI APLIKATIF DI KAMPUNG ARAB KEBUMEN

Penulis:

Atabik, M.Ag
M. Slamet Yahya

Copyright © Rizquna, 2020
Hak Cipta ada pada Penulis
ISBN: 978-623-7678-18-2
Editor: Mawi Khusni Albar
Layout dan Cover : Irfa'il Mar'ie Parbowo

Penerbit Rizquna

Dukuhwaluh RT06/07 No. 08 Dukuhwaluh Kembaran Banyumas
E-mail: cv.rizqunaa@gmail.com
Layanan sms: 085257288761

Cetakan I, Januari 2020

Penerbit dan Agency

CV. Rizquna

Dukuhwaluh RT06/07 No. 08 Dukuhwaluh Kembaran Banyumas
E-mail: cv.rizqunaa@gmail.com

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam
bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari Penerbit Rizquna

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta innayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang sedang saudara baca.

Buku ini merupakan hasil Penelitian yang dilakukan di Kampung Arab Kebumen pada tahun 2019. Mengapa kampung Aran Kebumen karena merupakan satu-satunya tempat pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode langsung. Di Kampung Arab Kebumen peserta dilatih langsung oleh ustadz/ustadzah untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab. Orientasi akhirnya adalah mencetak lulusan yang mampu bersaing pada dunia kerja baik dalam lingkup lokal, regional, maupun nasional.

Dalam buku ini dijelaskan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen yang dilaksanakan di dua kegiatan yaitu; *pertama*, kegiatan di lingkungan bahasa Arab formal yang meliputi; kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan lingkungan kantor, kegiatan di lingkungan perpustakaan, kegiatan pembelajaran di laboratorium bahasa, kegiatan pembelajaran di kantin, kegiatan pembelajaran di masjid/ musholla, dan kegiatan pembelajaran di auditorium. *Kedua*, kegiatan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan bahasa Arab informal yang meliputi; program asrama, program *arabic club*, program tahfidz mufrodat, dan program majalah dinding.

Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, mendapat barokah dan rahmat dari Allah SWT. Penulis mengharap kritik dan saran dari para pembaca untuk kesempurnaan dan perbaikan buku ini.

Purwokerto, Januari 2020
Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab	11
A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	11
B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	17
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	24
D. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	31
E. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab	40
F. Tingkatan-tingkatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab	45
Bab III Lingkungan Bahasa	51
A. Pengertian Lingkungan	51
B. Macam-macam Lingkungan	52
Bab IV Gambaran Umum Kampung Kebumen	59
A. Sejarah Berdirinya Kampung Arab Kebumen	59
B. Letak Geografis	64
C. Visi, Misi, dan Tujuan Kampung Arab Kebumen	65
D. Kepengurusan Kampung Arab Kebumen	68
E. Keadaan Guru	69
F. Keadaan Peserta	70
G. Sarana dan Prasarana	71

Bab V Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen	73
A. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen	76
B. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen	79
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen	92
D. Peran lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen	101
Bab V Kesimpulan	119
A. Saran-saran	121
B. Kata Penutup	122
Daftar Pustaka	123

Bab I

Pendahuluan

Secara kronologis bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, alat komunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial dan sebagai alat untuk kontrol sosial. Dengan bahasa, seseorang akan melakukan komunikasi, baik ketika ia akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya maupun menerima kabar dari orang lain.¹

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh berbagai ranah dunia. Selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakkan peranannya dewasa ini. Sehingga bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat.

¹ M. Roqib, “Bahasa Arab dalam Perspektif Gender”, dalam *Jurnal Bahasa Arab dan Pengajarannya*, no. 2 (Juni 2004): hlm. 2.

Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa dunia, mempunyai kedudukan yang tinggi setelah bahasa Inggris, yaitu sebagai bahasa internasional. Bahasa Arab telah resmi digunakan sebagai “bahasa penghubung” antar bangsa, karena bahasa Arab merupakan: (1) Bahasa resmi bagi 20 negara di Benua Asia dan Afrika, (2) bahasa resmi di lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa, (3) bahasa resmi dalam organisasi-organisasi Islam internasional, seperti Muktamar Al-Islamiyah, Rabitah ‘Alam Islami (RMI), dan Organisasi Islam Internasional (OII) yang berpusat di Jakarta, (4) bahasa resmi dalam konferensi-konferensi Islam Internasional yang Indonesia menjadi anggotanya, (5) Sebagai bahasa penghubung antar negara Indonesia dan negara-negara Arab, karena pada zaman yang dewasa ini hubungan antar bangsa Indonesia dan bangsa-bangsa Arab semakin meningkat dan luas baik di bidang agama, ekonomi, pendidikan, kebudayaan dan politik.²

Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang telah diajarkan di hampir seluruh sekolah di Indonesia, khususnya sekolah-sekolah berbasis Islam. Pembelajaran bahasa Arab telah mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana pembelajaran bahasa pada umumnya, pembelajaran bahasa Arab merupakan arena

² Ahmad Isa Ansori, *Pembudayaan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Haromain Desa Ngroto Kecamatan Pujon Kabupaten Malang (Telaah Penumbuhan Bi’ah Arabiyyah)* (Malang: Tesis, 2009), hlm. 2.

untuk membekali peminatnya dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. Sebagai alat komunikasi bahasa Arab dipergunakan secara lisan dan tulisan untuk memahami serta mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu sosial-budaya. Selain itu penguasaan bahasa Arab yang diajarkan di Indonesia baik di madrasah, pesantren, maupun di lembaga pendidikan lainnya, juga berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pelajaran bahasa Arab tidak terpisahkan dari bidang-bidang studi (mata pelajaran) lain yang diajarkan di lembaga pendidikan tersebut.

Bahasa Arab merupakan bagian dari bahasa asing, namun bahasa ini sudah tidak asing lagi kita dengar, karna setiap muslim sudah mendengarnya sejak dia dilahirkan ke dunia, begitu seorang anak yang beragama Islam dilahirkan ke dunia maka orangtuanya akan mengazankannya dan mengiqomahkannya. Realita ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam azan maupun iqomah adalah bahasa Arab. Bahasa Arab sudah berumur ribuan tahun dan tetap digunakan lebih dari dua miliar manusia, dan menyebar keseluruh seantero dunia. Bahasa Arab di samping bahasa yang dipakai dalam ritual agama Islam, juga merupakan bahasa sains dan teknologi yang memiliki kedudukan yang sangat istimewa serta diperhitungkan, sehingga bahasa Arab dijadikan salah satu bahasa internasional. Oleh karena

itu, banyaknya buku-buku yang menyangkut dengan ilmu-ilmu keislaman yang berbahsa Arab, baik buku-buku Tauhid, Fiqih, Faraid, Muamalah, dan lain sebagainya. Kesemuanya itu bersumber dari buku yang berbahasa Arab, dengan demikian pembelajaran bahasa Arab serta paham yang benar terhadap bahasa arab merupakan hal yang mutlak dan harus. Bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan manusia.

Dari sisi proses pembelajarannya, banyak metode, strategi, pendekatan, dan media pembelajaran bahasa Arab yang dipergunakan, dikembangkan dan dianggap sebagai cara yang paling memadai dan modern. Sebuah metode pembelajaran bahasa disebut modern antara lain jika metode pembelajaran bahasa berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan dan ungkapan dalam bahasa Arab. Banyak sekali teori dan metode pembelajaran bahasa yang digunakan, antara lain pada era sekarang adalah digunakannya metode langsung (*tariqah al-mubasysyarah*).³ Penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa didasari pada asumsi bahwa bahasa adalah sesuatu yang hidup, oleh

³ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 152-153.

karena itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus sebagaimana anak kecil yang sedang belajar berbicara dan bahasa tersebut harus dipergunakan dalam komunikasi harian.

Munculnya metode pembelajaran bahasa yang disebut metode langsung (*direct method/tariqah al-mubasysyarah*) ini disebabkan karena adanya ketidakpuasan dengan metode yang terpaku kepada tata bahasa dan juga metode tarjamah, maka terjadi suatu gerakan penolakan terhadap metode tersebut menjelang pertengahan abad ke 19. Banyak orang Eropa yang merasa bahwa buku-buku pembelajaran bahasa asing yang telah dipergunakan selama ini dianggap tidak praktis, karena tidak mengajarkan bagaimana berbahasa namun lebih memperhatikan pembicaraan tentang bahasa. Dari asumsi itulah kemudian muncul ide-ide kreatif untuk memperbaharui metode pembelajaran bahasa. Nama F. Gouin (1980-1992) adalah tokoh penting yang dianggap telah mengembangkan metode langsung tersebut, sebuah metode yang sebenarnya juga pernah digunakan dalam dunia pembelajaran bahasa asing sejak jaman Romawi.

Penerapan metode langsung, dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik terfokus untuk dapat memiliki kompetensi mendengar (*maharah al-istima'*) dan kompetensi berbicara yang baik (*maharah al-muhadatsah*), meskipun tidak mengabaikan target dan tujuan yang lain seperti keterampilan membaca, dan

menulis.⁴ Penggunaan metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab diterapkan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara langsung menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan juga digunakan langsung baik melalui peragaan dan gerakan, dan bahkan menghindari penggunaan bahasa yang lain.

Penggunaan metode langsung ini pada era sekarang banyak dipadukan dengan penciptaan lingkungan alam, yakni dengan cara membentuk lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa yang dimaksud adalah lingkungan yang di dalamnya aktivitas komunikasi harian dilakukan dengan menggunakan bahasa asing yang dipelajari dan diajarkan.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkungi (melingkari).⁵ Pengertian lainnya yaitu sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris banyak istilah untuk menyebut lingkungan seperti: istilah *circle*, *area*, *surroundings*, *sphere*, *domain*, *range*, dan *environment*, yang artinya lebih berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada di sekitar atau sekeliling.⁶

⁴ Ibid., hlm. 154.

⁵ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 1098.

⁶ John M. Echol dan Hassan Shadilly, *Kamus Indonesia-Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 213.

Menurut Oemar Hamalik, lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.⁷ Lingkungan adalah alam, merupakan keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pembelajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan.

Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dengan menjadikan lingkungan sebagai sarana pembelajaran bahasa. Keuntungan tersebut antara lain berupa penghematan biaya, karena tanpa membeli pelajar bahasa bisa memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan. Lingkungan juga memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*),⁸ karena pelajaran lebih aplikatif, dan materi belajar yang

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 195.

⁸ Nurhadi dan Gerrad Sanduk Agus, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: UM, 2003), hlm. 11.

diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari. Lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Lingkungan sebagai media belajar juga lebih komunikatif, lantaran benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya lebih mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media pembelajaran yang dikemas dan dibawa ke dalam ruang kelas.

Di Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, ada ide kreatif yang telah dicetuskan dengan menciptakan lingkungan bahasa dengan membentuk apa yang disebut sebagai Kampung Arab. Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen memiliki tujuan khusus untuk menghasilkan alumni yang mampu berkomunikasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, baik dengan percakapan *'amiyah* (harian) maupun percakapan *fushha* (standar). Alumni diharapkan dapat mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang mereka kuasai dimanapun mereka berada, saat di rumah, sekolah, toko, pasar, bandara, hotel, stasiun, terminal, tempat wisata, dan lain-lainnya.⁹

⁹ Wawancara dengan Ali Muin Amnur (Ketua Pengelola Kampung Arab Kebumen), 10 September 2018.

Materi-materi yang diajarkan mudah diterapkan (*applicatived*) dan aktual bagi peserta, sebab materi tersebut dapat langsung digunakan dan dipraktekkan secara langsung sesuai dengan konteks kehidupan kita sehari-hari. Ada materi percakapan tematik tentang makanan, minuman, perkenalan, ucapan-ucapan selamat, bilangan, hitungan, jam, hari, bulan, dan lainnya, ditambah materi tempat (*makany*) seperti percakapan di rumah, di sekolah, di kantor, di toko, di pasar, di rumah sakit, di terminal, hingga materi di bandara, hotel, kemudian ada percakapan di kota Makkah-Madinah saat ibadah haji dan umroh.¹⁰

Melalui perpaduan dan variasi metode yang digunakan mulai dari metode *reading aloud* (membaca keras), metode *tikrar*, metode *istima'*, metode *muhadasah*, metode *insya'*, metode tanya jawab, metode *mujadalah* (diskusi), metode bernyanyi, metode *muhadlarah* (ceramah atau pidato), metode *masrahiyyah* (drama), hingga metode membaca puisi. Semua itu merupakan kreatifitas pembelajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di Kampung Arab Kebumen, dengan suasana hati yang menyenangkan dan mudah diterima oleh mereka.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan Ali Muin Amnur (Ketua Pengelola Kampung Arab Kebumen) 10 September 2018.

¹¹ Wawancara dengan Ali Muin Amnur (Ketua Pengelola Kampung Arab Kebumen) 10 September 2018.

Bab II

Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

A. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran”. Pembelajaran merupakan interaksi dua pihak yang saling membutuhkan yakni guru dan murid.¹² Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹³

Menurut Degeng dan Reigeluth, pembelajaran merupakan suatu disiplin ilmu yang menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif.¹⁴ Oemar Hamalik, mendefinisikan pembe-

¹² Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), hlm. 153-154.

¹³ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 6.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3

lajaran adalah suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya.¹⁵ Menurut Wina Sanjaya pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan membelajarkan.¹⁶ Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, di satu sisi guru melakukan sebuah aktivitas yang membawa anak ke arah tujuan, lebih dari itu anak atau siswa dapat melakukan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru yaitu kegiatan belajar yang terarah pada tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik. Dalam interaksi tersebut, terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 23.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 10.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010), hlm. 19.

Sedangkan Bahasa arab adalah kumpulan sistem bunyi, nahwu, sharaf dan leksikal yang integral satu sama lain untuk menghasilkan ungkapan atau kalimat yang mempunyai makna.¹⁸ Bahasa Arab juga dapat diartikan kata-kata yang disusun dan digunakan oleh orang-orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan mereka, sebagaimana diungkapkan oleh Syaikh Musthafa Al-Ghulayaini sebagai berikut:¹⁹

اللغة العربية : هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Artinya; bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka).

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab dapat didefinisikan suatu upaya membelajarkan siswa untuk belajar bahasa Arab dengan guru sebagai fasilitator dengan mengorganisasikan berbagai unsur untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengacu pada upaya membina dan mengembangkan keempat segi kemampuan bahasa, yaitu: kemampuan menyimak (*istima'*), berbicara (*takallum*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*), agar mampu memahami

¹⁸ Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Semarang: Walisongo Press, 2008), hlm. 15.

¹⁹ Musthafa Al-Ghulayaini, *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah*, (Mesir: Al-Syuruq Al-Dauliyyah, 2008), hlm. 3.

bahasa, baik melalui pendengaran maupun tulisan (reseptif), dan mampu mengutarakan pikiran dan perasaan baik secara tulisan.²⁰

Belajar bahasa Arab diartikan belajar agama karena Islam disampaikan dalam bahasa Arab atau belajar bahasa Arab berarti belajar tentang Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an "Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti." Bahkan ada yang menganggap bahasa Arab merupakan bagian dari agama Islam. Motif semacam ini boleh-boleh saja, mungkin perlu disampaikan diawal agar pelajar/mahasiswa lebih giat dan bersemangat saat belajar bahasa Arab. Namun sayangnya proses pembelajaran selama ini dianggap lamban dan kurang berhasil. Siswa telah cukup lama belajar bahasa Arab tapi belum mampu menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bahkan untuk menguasai satu keterampilan seperti membaca (*qira'ah*) belum bisa dengan baik, apalagi untuk empat ketrampilan yang meliputi *istima'* (mendengar), kalam (berbicara), *qira'ah* (membaca), dan *kitabah* (menulis).²¹

Atas dasar itu peningkatan mutu proses pembelajaran Bahasa Arab mutlak harus dibenahi

²⁰ Radliah Zainudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 31.

²¹ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm. 47.

dan dilakukan. Kurang efektifnya pembelajaran Bahasa Arab salah satunya disebabkan oleh strategi dan metode yang dipakai kurang sesuai dengan jiwa dan karakter peserta didik. Padahal keduanya memiliki fungsi yang sangat urgen, sebagaimana yang pernah dikatakan Muhammad Yunus: *at-thariqatu ahammu minal-maddah* (metode lebih penting dari pada materi).²² Dalam belajar penggunaan strategi yang tepat akan sangat berpengaruh pada penciptaan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta membuat peserta didik senang dan bergairah dalam belajar.²³

Dalam pembelajaran bahasa ada tiga istilah yang perlu dipahami pengertian dan konsepnya secara tepat, yakni pendekatan, metode, dan teknik. Edward M Anthony dalam artikelnya “*Approach, Method, and Technique*” ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

Pendekatan, yang dalam bahasa Arab disebut *madkhal* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat, dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.

²² Abdul Wahab Muhib, *Teknik dan Model Penyajian Materi Bahasa Arab*, (Jakarta: Depag, 2004), hlm. 132.

²³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 32.

Metode, yang dalam bahasa Arab disebut *thariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Jika pendekatan bersifat aksiomatis, maka metode bersifat prosedural. Sehingga dalam satu pendekatan bisa saja terdapat beberapa metode.

Sedangkan Teknik, yang dalam bahasa Arab disebut *uslub* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di alam kelas, selaras dengan pendekatan dan metode yang telah dipilih. Teknik bersifat operasional, karena itu sangatlah tergantung pada imajinasi dan kreativitas seorang pengajar dalam meramu materi dan mengatasi dan memecahkan berbagai persoalan di kelas.²⁴

Dari paparan di atas dapat dipahami, bahwa ketiga istilah tersebut memiliki hubungan yang hirarkis. Dari satu pendekatan bisa menghadirkan satu atau beberapa metode, dan dari satu metode bisa mengimplementasikan satu atau beberapa strategi. Sebaliknya strategi harus konsisten dengan metode dan karena itu tidak boleh bertentangan dengan pendekatan.

²⁴ Abd Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 33-34.

B. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Pengajaran bahasa Arab sering dikaitkan sebatas dengan fungsi bahasa Arab sebagai bahasa agama saja, biasanya tujuan utama pengajarannya sebagai sarana pemahaman ajaran Islam. Tujuan pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dunia Internasional sering diabaikan dan belum mendapat perhatian serius. Padahal bahasa Arab memiliki fungsi ganda, selain sebagai bahasa agama juga sebagai bahasa komunikasi Internasional.

Kebijakan nasional mengenai pengajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) memberikan arahan bahwa tujuan pengajaran bahasa asing adalah menumbuhkan keterampilan siswa berbahasa asing, sehingga dengan kemampuan itu ia dapat: Berkomunikasi dengan bahasa asing tersebut; Mengenal dan memahami bangsa dan kebudayaan asing tersebut; Mempelajari ilmu dan kebudayaan asing melalui buku-buku yang ditulis dalam bahasa asing itu dalam rangka studinya.²⁵

Tujuan pengajaran bahasa asing (termasuk bahasa Arab) adalah agar para pelajar mampu menggunakan bahasa asing tersebut secara aktif ataupun pasif. Kemampuan menggunakan bahasa secara aktif dan pasif tentunya kemampuan dalam

²⁵ Emzir, *Kebijakan Pemerintah Tentang Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah dan Sekolah Umum*. Makalah pada Seminar Internasional Bahasa Arab dan Sastra Islam, Bandung: IMLA, 23-25 Agustus 2007.

empat aspek yakni menyimak (*al-Istima'*), mengucapkan (*al-Kalam*), membaca (*al-Qiro'ah*) dan menulis (*al-Kitabah*) dengan ketentuan bahwa menyimak dan membaca termasuk dalam kategori pasif dan mengucapkan dan menulis adalah cara aktif menggunakan bahasa.

Untuk mencapai target standar kompetensi pembelajaran bahasa Arab yang ideal bukanlah hal yang mudah. Beberapa kendala dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan kepada tiga pokok: (1) Faktor bahasa yang berkaitan dengan sistem bunyi/*shaut*, tata bahasa/*nahwu* dan makna/*dalalah* serta penulisan yang berbeda dengan bahasa ibu. (2) Faktor lingkungan/*bi'ah lughowiyah* yang kurang mendukung dalam penerapan bahasa yang dipelajari. (3) Faktor metode karena penggunaan metode yang monoton akan berdampak pada melemahnya minat dan motivasi.²⁶

Ibrahim Muhamad Atho merinci berbagai kendala dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut: (1) Karakteristik bahasa Arab meliputi kosa kata, tata bahasa, dan tulisan. (2) Mananejemen yang kurang baik. (3) Kualitas guru bahasa Arab masih dibawah standar. (4) Buku ajar yang tidak

²⁶ H.D. Hidayat dalam Suja'i, *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab Strategi dan Metode Pengembangan Kompetensi*, (Semarang: Wali Songo Press, 2008), hlm. 4.

mengikuti perkembangan zaman. (5) Sistem ujian yang tidak memenuhi syarat.²⁷

Pembelajaran bahasa diperlukan agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan sesamanya dan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek kemahiran, yaitu sebagai berikut:

1. Kemahiran menyimak

Kemahiran menyimak sebagai kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (pembicara).

2. Kemahiran membaca

Kemahiran membaca merupakan kemahiran berbahasa yang sifatnya reseptif, menerima informasi dari orang lain (penulis) di dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan perubahan wujud tulisan menjadi wujud makna.

3. Kemahiran menulis

Kemahiran menulis merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain

²⁷ Ibrahim Muhammad Atho, *al-Marja' Fi Tadris al-Lughoh al-Arobiyah*, (Kairo: Markaz Al-Kitab Linnasyri, 2001), hlm. 82.

(pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

4. Kemahiran berbicara

Sedangkan kemahiran berbicara merupakan kemahiran yang sifatnya produktif, menghasilkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain (penyimak) di dalam bentuk bunyi bahasa (tuturan merupakan proses perubahan wujud bunyi bahasa menjadi wujud tuturan).²⁸

Kementrian Agama RI menjelaskan bahwa tujuan umum pembelajaran bahasa Arab adalah:

1. Untuk dapat memahami Al-Quran dan hadits sebagai sumber hukum ajaran Islam.
2. Untuk dapat memahami buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
3. Untuk dapat berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab
4. Untuk dapat digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain (supplementary).
5. Untuk membina ahli bahasa Arab, yakni benar-benar profesional.²⁹

²⁸ Bustami A Gani, *Al-Arabiyah bi Al-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 16-17.

²⁹ Najieb Taufiq, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab," Artikel diakses pada tanggal 10 Maret 2013 dari file:///G:/Referensi/tujuan-pembelajaran-bahasa-arab.html.

Di samping itu tujuan pengajaran bahasa Arab adalah untuk memperkenalkan berbagai bentuk ilmu bahasa kepada peserta didik yang dapat membantu memperoleh kemahiran berbahasa, dengan menggunakan berbagai bentuk dan ragam bahasa untuk berkomunikasi, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, untuk tercapainya tujuan tersebut para pengajar atau ahli bahasa, pembuat kurikulum atau program pembelajaran harus memikirkan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta mencari metode atau teknik pengajaran ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa arab, dan melatih peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik kemahiran membaca, menulis dan berbicara.

Kemahiran dasar yang harus dimiliki dalam memahami bahasa Arab dalam menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa Arab beserta kaidahnya-kaidahnya, menghafal atau menguasai kosa-kata (mufradat) beserta artinya. Kaidah-kaidah bahasa Arab dipelajari dalam materi nahwu dan sharaf. Sedangkan mufradat dapat dikuasai melalui belajar *muthala'ah* dan *muhadatsah*, karena kedua kemahiran tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosa-kata.

Dalam menguasai kaidah-kaidah bahasa Arab memerlukan kepada penguasaan nahwu dan sharaf. Nahwu digunakan untuk mempelajari struktur

kalimat dan perubahan baris akhir. Sedangkan sharaf digunakan untuk mempelajari dasar kata beserta perubahannya. Selanjutnya untuk memperoleh kemahiran menyimak dan membaca perlu mempelajari ilmu *muthala'ah*. Untuk memperoleh kemahiran menulis atau mengarang perlu mempelajari ilmu insya' dan untuk memperoleh kemahiran berbicara perlu mempelajari ilmu *muhadatsah*.

Sedangkan pentingnya pembelajaran bahasa Arab yaitu bahasa Arab merupakan salah satu bahasa besar yang banyak digunakan di berbagai pelosok dunia.³⁰ Sejak abad pertengahan bahasa arab menjadi bahasa universal yang akhirnya menjadikannya salah satu dari beberapa bahasa terbesar didunia seperti bahasa Yunani, bahasa Latin, bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Spanyol, dan bahasa Rusia. Dan saat ini bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang dipergunakan untuk menulis dokumen-dokumen Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB).

Di sisi lain, bahasa Arab juga bahasa Al-Qur'an, hal inilah yang menjadikan bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat berkaitan dengan Islam, sebab ia adalah bahasa Agama untuk semua umat Islam didunia, baik bagi mereka yang mempergunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari

³⁰ Radliah Zainudin , *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. 22.

mereka maupun tidak. Hal ini disebabkan karena orang-orang Islam membaca Al-Qur'an dalam bahasa aslinya, yaitu bahasa Arab. Tidak ada terjemahan Al-Qur'an yang dibuat dalam semua bahasa yang memungkinkan mereka untuk menggantikan bahasa aslinya. Begitu pula shalat lima waktu dan doa-doa, serta azan semuanya mempergunakan bahasa Arab fusha.

Dari fakta dan realita di atas, kita dapat mengetahui dan memahami akan pentingnya bahasa Arab, khususnya bagi umat Islam baik yang berdomisili di Arab maupun dinegara lainnya. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah dalam pembelajarannya bagi orang-orang asing (non-Arab), seperti halnya pembelajaran bahasa Arab di negara kita Indonesia yang mana mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Telah kita ketahui juga, bahwa bahasa Arab adalah salah satu bahasa Asing yang diajarkan di sebagian sekolah-sekolah di Indonesia, baik itu sekolahan dikota maupun di desa-desa. Dan kebanyakan, bahasa Arab diajarkan di madrasah-madrasah dan pondok-pondok pesantren yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pada dasarnya, pembelajaran bahasa asing tidaklah mudah, akan tetapi seringkali terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dan murid. Sebagian dari kesulitan-kesulitan itu adalah

seperti yang dikatakan oleh Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, sebagian besar murid masih menghafalkan kalimat-kalimat (*vocabularies*) akan tetapi tidak mampu memahami maknanya.³¹

Seharusnya guru tidak boleh memaksa dan membebani murid dengan hafalan kalimat yang tidak diketahui maknanya, karena hal tersebut bukanlah cara yang baik untuk mempelajari bahasa asing. Berdasarkan hal tersebut, tentunya kita membutuhkan strategi yang jitu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bisa mencapai target dan tujuan yang telah ditetapkan.

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Abdul Hamid dalam bukunya Pembelajaran bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media mengatakan bahwa metode adalah segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, di dalamnya memuat berbagai aturan dan sarana pembelajaran, dan gaya penyajian dalam pembelajaran.³²

Tayar Yusuf dalam bukunya Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama,

³¹ *Ibid.*, hlm. 54.

³² Abdul Hamid dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab, Pendekatan, Metode, Strategi, dan Media*, (Malang: UIN Malang Press. 2008), h. 3

mengartikan metode sebagai cara atau jalan dalam melaksanakan sesuatu yang meliputi segala bidang kegiatan, dan tidak hanya bidang pembelajaran semata.³³

Metode (*at-thariqah*) adalah langkah-langkah umum tentang penerapan teori-teori yang ada pada pendekatan tertentu.³⁴ Menurut Azhar Arsyad, metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih.³⁵ Selain itu metode dapat didefinisikan sebagai seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anakdidiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka metode dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang bersifat umum dan berpedoman pada teori-teori dan asumsi tertentu dalam mengajarkan dan mempelajari bahasa, yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi bahasa

³³ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, (Bandung: al-Ma'arif, 2009), h. 49.

³⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168

³⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010), hlm,19

³⁶ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 157

dan mempraktekkannya dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran di ruang kelas, melalui prosedur deskriptif yang berlaku untuk mereka.

Adapun mengenai makna pembelajaran, beberapa ahli pendidikan bahasa berpendapat:

1. Acep Hermawan dalam bukunya *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, mengatakan pembelajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sesuatu sehingga anak didik mau belajar.³⁷
2. Syaiful Sagala berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah dalam rangka mempelajari ketrampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran, yakni komunikasi mengajar yang dilakukan oleh guru dan belajar yang dilakukan oleh murid.³⁸

Metode pengajaran bahasa adalah rencana komprehensif yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan dari pembelajaran bahasa, termasuk metode yang diikuti dengan metode dan prosedur guru, dan penggunaan materi pendidikan dan cara tertentu. Ada banyak cara di mana bahasa asing dipelajari, dan tidak satu pun dari

³⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda Karya: 2011), h.32

³⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 164.

mereka dapat dijelaskan dengan cara terbaik yang sesuai untuk semua siswa di lingkungan dan lingkungan yang berbeda. Setiap cara memiliki karakteristik, kelemahan, dan guru sendiri yang harus mempelajari metode ini dan menyesuaikannya dengan situasi pendidikan yang mereka hadapi.

Dengan begitu dapat penulis katakan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran bahasa Arab adalah cara yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab, agar mudah diterima, diserap, dan dikuasai oleh siswa dengan baik dan menyenangkan. Adapun metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik.³⁹

Nasruddin Idris Jouhar mengatakan metodenya: rencana umum untuk menampilkan materi linguistik secara reguler, tidak bertentangan dengan bagian-bagiannya, dan didasarkan pada pintu masuk yang spesifik.⁴⁰ Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Gramatika-Terjemah

Adalah metode yang berasumsikan bahwa semua bahasa di dunia dasarnya sama,

³⁹ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, hlm. 236

⁴⁰ Nasaruddin Idris Jauhar, <http://lisanarabi.net/-مقالات-351-طرق-تدریس-اللغة-العربية-للناطقين-بغيرها.html>. diunduh 22 Oktober 2017.

dan tata bahasa adalah cabang dari logika. Metode ini didasari oleh pendekatan teori tradisional. Teori ini melihat bahasa secara preskriptif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah menurut para ahli bahasa, bukan yang digunakan oleh penutur asli di lapangan. Sehingga metode kaidah dan terjemah melihat bahasa secara preskriptif, dengan demikian kebenaran bahasa berpedoman pada petunjuk tertulis, yaitu aturan-aturan gramatikal yang ditulis oleh ahli bahasa, bukan menurut ukuran guru.

2. Metode Langsung

Metode ini berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yakni penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.⁴¹ Selain itu, metode ini juga didasarkan atas asumsi yang bersumber dari hasil-hasil kajian psikologi asosiatif. Berdasarkan kedua asumsi tersebut, pengajaran bahasa khususnya pengajaran kata dan kalimat harus dihubungkan langsung dengan benda, sampel atau gambarnya, atau melalui peragaan, permainan peran dan lain sebagainya.⁴² Metode ini mempunyai tujuan

⁴¹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 176-177

⁴² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm. 47.

agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. metode ini dinamakan metode langsung, sebab guru langsung menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) yang sedang diajarkan selama pelajaran, sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakannya.⁴³

3. Metode Audiolingual

Metode ini mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Metode ini berasumsi bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran dan bahasa itu kebiasaan. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan pendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari sistem bunyi (fonologi), kemudian system pembentukan kata (morfologi), dan system pembentukan kalimat (sintaksis). Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian lafal kata, dan pada latihan berkali-kali (drill) secara intensif. Bahkan drill inilah yang biasanya dijadikan teknik utama dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

⁴³ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 85.

⁴⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 185.

Teori structural bersifat deskriptif yang berpandangan bahwa bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh penutur asli dan bukan apa yang dikatakan oleh ahli tata bahasa.⁴⁵

4. Metode Komunikatif

Metode komunikatif memiliki landasan teoritis yang kuat yaitu hakekat dan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi social. Metode ini juga didasarkan atas asumsi bahwa setiap manusia memiliki kemampuan bawaan yang disebut dengan “pemerolehan bahasa” (language acquisition device). Oleh karena itu kemampuan berbahasa bersifat kreatif dan lebih ditentukan oleh factor internal. Dengan demikian, relevansi dan efektivitas kegiatan pembiasaan dengan model latihan *stimulus-response-inforcment* dipersoalkan. Dalam proses belajar mengajar, siswa bertindak sebagai komunikator yang berperan aktif dalam aktivitas komunikatif yang sesungguhnya.⁴⁶

⁴⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,, hlm. 60.

⁴⁶ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,, hlm. 67- 68.

D. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi dalam peperangan, seperti; cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁷

Dalam dunia pendidikan, strategi bisa diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal*.⁴⁸ Jadi strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan tertentu. Bisa juga dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah rencana dan cara mengajar yang akan dilakukan guru dengan menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai dan telah digariskan.⁴⁹

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda, 2003), hlm. 34.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 35.

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 36.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi diartikan sebagai ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.⁵⁰ Wa Muna mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran atau bisa disebut dengan teknik pengajaran adalah operasionalisasi metode. Karena itu, teknik pengajaran itu berupa rencana, aturan-aturan, langkah-langkah serta sarana yang pada prakteknya akan diperankan dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas guna mencapai dan merealisasikan tujuan pembelajaran.⁵¹

Salah satu strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah strategi langsung artinya suara seseorang mengucapkan bunyi suara dalam bahasa Arab secara langsung dengan baik dan benar. Pada permulaan belajar bahasa Arab siswa akan sering berucap bahkan tidak jarang berteriak untuk melafadzkan huruf, kata, kalimat dalam bahasa arab. Tujuan dari cara tersebut agar siswa dapat mengucapkan bahasa arab sesuai dengan aturan bahasa arab yang ditetapkan.

⁵⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 790.

⁵¹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 21.

Sekitar umur 7 tahun atau pada masa awal-awal sekolah dasar, seorang anak masih merasa kesulitan dalam melafadzkan bunyi bahasa asing. Oleh karena itu padamasa ini siswa harus diberi dasar yang kuat dalam pelafadzan dengan teknik dan strategi yang sesuai.

Pertama; pembelajaran bahasa Arab untuk anak tingkat dasar. Dalam hal ini siswa belum mempunyai ilmu dalam kebahasaan, maka pembelajaran bunyi bahasa Arab (ashwat arabiyah) yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan metode alphabetik (الأبجدية)

Dalam metode ini, mengenalkan nama-nama huruf dan otografi (bentuk tulisannya) merupakan awal dari pengajaran baca tulis. Selanjutnya dikenalkan bunyi huruf konsonan (huruf mati) setelah digabungkan dengan huruf vokal sehingga membentuk sebuah fonem, misalnya [b-u bu-d-i di]. Karena huruf arab semuanya konsonan, maka dalam bahasa arab diciptakan tanda vocal berupa syakal yang diletakan di atas adan di bawah huruf. Maka pada tahap pengenalan bunyi disajikan huruf-huruf yang bertanda vocal, misalnya sebagai berikut:

أ ا - ب ب - بُ - ت ت - تِ ت - ث ث - ثِ ث - ج ج - جِ ج

أُتْ - اِبُّ - بِتْ - بِبِ - اِتْ - تِبْ
كَتْ بَ - عِلِمَ - كِرْمَ - حِلَسَ - سَلِمَ - بَرْدَ

Kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan membentuk kata menjadi kalimat.

2. Metode bunyi (الصوتية)

Dalam metode ini pembelajaran dimulai langsung pada bunyi. Dalam hal ini ada dua cara yang lazim digunakan, yaitu cara sintesis (merangkai) dan cara analitis (mengupas).

3. Metode sintesi (الصوتية التركيبية)

Metode ini dimulai dengan mengenalkan bunyi huruf-huruf, kemudian dirangkai menjadi kata. Sebagai contoh:

نَ - بَ - تَ نَ بَ تَ نَبَّتَ

4. Metode analisis (الصوتية التحليلية)

Dimulai dengan kata kemudian dikupas menjadi bunyi-bunyi huruf. Atau dimulai dengan kalimat, kemudian dikupas menjadi kata-kata, dan dikupas lagi menjadi huruf-huruf. Contoh:

نَظَرَ نَ ظَ - رَ

Metode analisis ini biasanya dimulai dengan pengenalan kata yang telah dikenal oleh siswa, atau untuk bahasa asing dengan bantuan gambar.

5. Metode analisis-sintesis (التحليلية التركيبية)

Merupakan gabungan kedua metode, misalnya dalam bentuk seperti berikut:

سَلِمَ سَ-لِ-مَ
سَ لِ مَ سَ لِ مَ
سَ-لِ-مَ سَلِمَ
سَ لِ مَ سَ لِ مَ
سَلِمَ سَ-لِ-مَ

Yang pertama dari global lalu dikupas menjadi bagian-bagian kemudian kembali ke global lagi. Yang kedua dari bagian-bagian lalu digabung menjadi satu kesatuan, kemudian kembali ke bagian-bagian lagi.⁵²

⁵² Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 93.

Pada masa anak-anak, mereka cenderung suka bermain dan mendengarkan lagu, sedangkan lagu itu sendiri dapat membantu kognitif anak. Maka dari itu, pembelajaran *ashwat 'arobiyyah* dapat dilakukan dengan mendengarkan sebuah lagu ataupun permainan yang berisikan materi bahasa arab. Seperti contoh anak-anak diputar lagu tentang makharijul huruf arab, kemudian mereka disuruh menirukan. Dalam waktu singkat anak-anak akan cepat menghafalkan teks sebuah lagu tersebut, dan mereka lebih sering mendengarkan nutq asli, sehingga akan membiasakan mereka untuk meniru pelafalannya.⁵³

Kedua, pembelajaran bahasa Arab pada tingkat menengah. Metode sintesis dan analisis merupakan metode yang dilakukan pada tingkatan menengah ini. Dalam tingkatan menengah ini siswa seharusnya telah memiliki beberapa kosakata atau mufrodat, maka dari itu pembelajaran bahasa Arab harus diintegrasikan dengan pengetahuan siswa tentang mufrodat. Misalnya dengan menggunakan:

1. Metode sintesis (الصوتية التركيبية)

Metode ini dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf kemudian dirangkai menjadi kata. Sebagai contoh:

⁵³ R. Taufik Rahman, www/1o3-belajar-bahasa-arab-melalui-lagu.htm

ن-ب-ت ن-ب-ت = نَبَت

2. Metode analisis (الصوتية التحليلية)

Metode ini dimulai dengan kata kemudian dikupas menjadi bunyi-bunyi huruf atau dimulai dengan kalimat, kemudian dikupas menjadi kata-kata, dan dikupas lagi menjadi huruf-huruf.⁵⁴ Contoh:

قَلَمٌ = ق ل م

Kedua teknik tersebut mengintegrasikan antara ashwat dan mufrodat, sehingga siswa dapat menambah mufrodat dan juga melafalkannya dengan baik dan benar, sehingga menciptakan kefasihan dan kelancaran dalam kalam sehari-hari.

Dalam tingkatan ini, siswa telah memiliki beberapa pengetahuan tentang bahasa arab, maka dalam pembelajaran ashwat arabiyah lebih diintegrasikan pada mufrodat. Misalnya dengan latihan menyimak, contoh guru melafalkan:

وَاللَّهُ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

respon A : وَاللَّهُ سَمِيعٌ بَسِيرٌ

⁵⁴ Ibid., hlm. 12.

والله سَمِيءٌ بَصِيرٌ respon B :

Atau dengan latihan mendengarkan atau menirukan, walaupun latihan-latihan menyimak bertujuan melatih pendengaran, tapi dalam praktek selalu diikuti dengan latihan pengucapan dan pemahaman. Dalam tahap permulaan, siswa dilatih untuk mendengarkan dan menirukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru, ketika memperkenalkan kata-kata atau pola kalimat yang baru, atau dalam waktu yang sengaja dikhususkan untuk layihan menyimak. Latihan menirukan ini, difokuskan pada bunyi-bunyi bahasa arab yang asing bagi siswa, juga pada pengucapan vokal panjang dan pendek, bertasydid dan tidak bertasydid, yang tidak dikenal dalam bahasa Indonesia.

Ketiga, pembelajaran bahasa Arab pada tingkat lanjut. Pada tingkat ini, seharusnya mulai diajarkan huruf yang sulit pelafalannya, sehingga kemampuan siswa melafalkan semua jenis huruf akan tercapai. Cara yang cukup efektif dalam mengajarkan bunyi bahasa arab yang sulit kepada siswa adalah dengan mencontohkan pelafalan setiap bunyi yang kemudian diikuti oleh siswa. Selain dalam bentuk bunyi tunggal, contoh pelafalan tersebut sebaiknya diberikan dalam bentuk kata bermakna di mana huruf yang

dicontohkan berada di awal, di tengah dan di akhir kata. Contoh:

ص-ص-ص

صياد - مصير - رصاص

Teknik lain yang efektif untuk mencontohkan pelafalan bunyi bahasa arab adalah dengan penggunaan pasangan minimal, yaitu dua kata yang berbeda maknanya karena perbedaan satu huruf saja, apakah di awal, di tengah, atau di akhir.

Latihan membedakan bunyi bahasa arab dengan pasangan minimal dapat dilakukan dengan cara guru melafalkan pasangan minimal dengan jelas, sementara siswa menyimak dan memerhatikan gerak bibir dan mulut guru mereka supaya terlihat dengan jelas perbedaan kedua kata tersebut. Contoh pasangan minimal yang dapat membantu guru menggunakan teknik ini adalah:

مسحوب- مصحوب /أهمل - أحمل /فاه - فاح

Teknik ini tentunya akan semakin mempertajam lisan siswa dalam melafalkan dan membedakan huruf-huruf yang berdekatan makhrajnya. Pada tingkat ini siswa sudah memiliki pengetahuan tentang kebahasaan,

makharijul huruf arabiyyah, dan pengidentifikasian bunyi suara melalui beberapa mufrodat, selanjutnya seorang pelajar setidaknya bisa menganalisis bunyi-bunyi bahasa arab dari beberapa kalimat atau sebuah teks, seorang pelajar dapat membedakan dan menganalisis beberapa bunyi-bunyi bahasa arab yang hampir sama, seorang pelajar dapat membunyikan bentuk tunggal atau jamak. Oleh karena itu, guru harus memberikan drill pada siswa dalam pelafalan bunyi-bunyi arab, seperti dalam membedakan 3 atau 2 huruf yang hampir sama, kemudian dirangkai dalam kalimat, contoh: ص، س، ش kemudian disusun dalam sebuah kata :

ص=صالح، صدر

س=سرير، سكن

ش=شوق، شرف

Beberapa contoh tes bunyi bahasa arab yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan mengenal dan membedakan bunyi bahasa arab adalah sebagai berikut:

a. Membaca dengan suara nyaring

Siswa diminta untuk melafalkan kalimat atau paragraf yang sudah ditentukan guru dengan suara yang jelas atau nyaring. Seperti contoh: guru menyuruh siswa; bacalah ayat al-qur'an dengan suara jelas!

b. Membedakan bunyi bahasa arab yang mirip

Siswa dapat memperhatikan kata-kata yang diucapkan oleh guru ataupun kata-kata yang diperdengarkan melalui rekaman, kemudian siswa melafalkan satu atau dua kalimat yang sering kali diulang pelafalannya, atau membedakan dua kalimat yang memiliki kemiripan bunyi, misal :

اسم-اثم / سكر-شكر

Contoh: siswa diminta untuk melafalkan huruf berikut:

ا	ع	ت	ط	س	ص
اليم	عليم	تاب	طاب	سيح	صبح
أتت	عتت	تلاق	طلاق	سور	صور
أرضها	عرضها	تل	طل	سالح	صالح
أسير	عسير	تاء	طاء	سدید	صدید
أتوا	عتوا	تامة	طامة	سدا	صدا

c. Melafalkan tsunaiyyah sughro/mini al pair.

Yaitu dua ujaran yang salah satu unsur hurufnya berbeda, dua unsur huruf yang lain sama kecuali dalam satu bunyi saja, seperti:

أمل - عمل قلب - كلب

Ketiga kata tersebut memiliki dua kesamaan huruf dan hanya ada satu huruf yang berbeda, huruf yang beda ini disebut dengan fonem. Siswa diminta untuk melafalkan beberapa kata yang memiliki fonem, seperti:

كدر-قدر/كلم-قلم/مشرق-مشرق

- d. Siswa diminta untuk melafalkan kata-kata tertentu dengan jelas, tujuannya untuk mengukur kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf tertentu yang terletak di awal, tengah, atau akhir.⁵⁵ contoh:

سَأَلَ قَابِلٌ رَافِقٌ

E. Penggunaan Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Kata media berasal dari kata Latin "*medius*" yang artinya "tengah".⁵⁶ Secara umum, media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan kepada penerima. Media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran,

⁵⁵ Ibid., hlm. 47.

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hlm.

dapat membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri pelajar. Pendek kata media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran.⁵⁷

Proses pembelajaran adalah kegiatan komunikasi yang melibatkan banyak unsur. Penggunaan media dalam pengajaran bahasa bertitik tolak dari teori yang mengatakan bahwa totalitas persentase banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan tertinggi melalui indra lihat dan pengalaman langsung melakukan sendiri, sedangkan selebihnya melalui indra dengar dan indra lainnya. Lebih lanjut Mudjiono menambahkan bahwa media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar serta memberikan stimulus bagi kemauan belajar. Dengan demikian, apapun materi pembelajarannya, khususnya bahasa Arab, penggunaan media itu penting sekali, karena membuat proses pembelajaran akan semakin mudah bermakna bagi para pelajar.⁵⁸

Secara garis besar, media pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

⁵⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 223- 224.

⁵⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm. 224-225.

1. Media Audio (*Al-wasail al-sam'iyyah*)

Media audio adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dierna melalui indra penglihatan. Misalnya, bahasa. Tape recorder, radio transistor, televisi, laboratorium bahasa, dan sebagainya.

2. Media visual (*Al-wasail al-bashariyyah*)

Media visual adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa yang dapat ditangkap dan dicerna oleh indra penglihatan. Misalnya benda asli, benda tiruan, gambar, papan tulis dan sebagainya.

3. Media audio-visual (*Al-wasail al-sam'iyyah al-bashariyyah*)

Adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan pembelajaran bahasa yang ditangkap dan dicerna melalui indra pendengaran dan penglihatan. Misalnya televisi, video CD, film, laboratorium bahasa dan lain sebagainya.⁵⁹

Ketiga jenis media tersebut dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran bahasa

⁵⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,,, hlm.

Arab. Media tersebut menjadi factor pendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Aplikasi dari tiap-tiap media tersebut dengan menyesuaikan aspek kebahasaan bahasa Arab yakni empat ketrampilan bahasa Arab sangat membantu pemahaman dalam pembelajaran bahasa Arab.

F. Tingkatan-tingkatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk menghilangkan kesan bahwa bahasa arab itu sulit dan memusingkan maka guru harus mengerti tingkatan murid yang sedang diajar, agar bisa memberikan materi sesuai dengan tingkat siswa pada saat itu.

Pemberian materi yang sesuai akan mempercepat pemahaman siswa, jangan sampai pada saat siswa masih pada tahap pemula (mubtadi'in) dalam mempelajari bahasa Arab, guru memberikan materi yang terlalu sulit seperti mengarang, bercerita dalam bahasa Arab tentu itu akan membuat siswa yang baru belajar bahasa Arab akan merasa sangat kesulitan, sehingga timbullah kefahaman pada diri siswa bahwa bahasa Arab itu sulit, begitu juga sebaliknya pemberian materi yang terlalu ringan kepada siswa yang sudah pada tingkat mahir (mutaqodimin) akan membuat siswa merasa

cepat bosan karena materi itu sudah dia kuasai, pengenalan awal terhadap tingkatan siswa akan sangat membantu seorang guru dalam memberikan sebuah materi yang cocok, hal ini sesuai dengan yang dikatakan Tayar Yusuf⁶⁰ bahwa pembelajaran bahasa Arab perlu dipersiapkan materi dengan baik yang disesuaikan dengan taraf perkembangan anak didik. Untuk menghindari kesan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit maka yang harus kita laksanakan adalah:

1. Mengajarkan bahasa Arab percakapan dengan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik
2. Menggunakan alat peraga atau alat bantu, hal ini penting agar pembelajaran menarik, bergairah, dan mudah difahami
3. Mengaktifkan seluruh panca indra anak didik, lidah dilatih dengan percakapan, mata dilatih dengan membaca, dan tangan dilatih dengan menulis dan mengarang.⁶¹

Dalam Pembelajaran bahasa Arab telah kita ketahui bahwa tingkatan pembelajaran bahasa Arab terdiri atas:

1. Mubtadi'in (pemula) ini adalah tingkatan yang paling awal dalam pembelajaran bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok

⁶⁰ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 124.

⁶¹ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 201.

untuk tingkatan ini adalah: menghafalkan mufrodat, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah (insya' muwajahah) ini biasanya digunakan pada level bawah karena ia mencakup kegiatan mengarang yang dimulai dari merangkai huruf, kemudian kata dan kalimat

2. Mutawasitin (menengah) ketika siswa pada tingkatan ini berarti dia sudah mendapatkan beberapa materi tentang bahasa Arab, dan tugas seorang guru pada saat itu adalah memberi penguatan terhadap materi-materi yang sudah didapatkan oleh siswa, sehingga bisa mahir dalam materi tersebut
3. Mutaqodimin (mahir) pada tingkatan ini siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa Arab dan materi yang sesuai bagi siswa yang sudah pada tingkatan ini adalah mengarang bebas (insya hur) ini biasanya digunakan pada level tingkat tinggi karena disitu ketrampilan, kreatifitas dari seorang penulis sangat diandalkan.⁶²

Menurut Ali Al-Hadîdi, istilah tingkat pemula atau menengah dalam dunia pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, dapat diukur dari dua aspek:

⁶² Ibid.

pertama, aspek jumlah penguasaan mufradât siswa.⁶³ Untuk tingkat pemula, mufradât yang harus dikuasainya adalah 0 s/d. 1.000 kata, demikian juga untuk tingkat menengah, (1.000 s/d. 2.000 kata). Kedua, dari segi jumlah jam pelajaran. Untuk tingkat pemula, jumlah jam pelajaran yang harus dilalui mencapai 0 s/d. 250 jam; 200 jam dihabiskan secara formal di sekolah dan 50 jam untuk tugas dll. Jumlah dan alokasi jam di atas, juga berlaku untuk “tingkat menengah” yaitu 250 jam pelajaran: yang terdiri dari: 200 jam di kelas (dalam bimbingan guru), dan selebihnya di luar kelas, seperti tugas harian (minimal dua jam dalam sehari) baik secara mandiri maupun berkelompok.⁶⁴

Memperhatikan batasan di atas, dapat diketahui bahwa dikatakan tingkat pemula jika telah menguasai mufradat sejumlah 1.000 kata. Sementara untuk beranjak pada tingkat menengah harus menguasai 2.000 mufaradat. Di sisi lain, jumlah jam pelajaran yang harus dilewati mencapai 250 jam.⁶⁵

Berdasarkan batasan di atas, istilah pemula atau menengah tidak harus dipahami secara formal, seperti menyamakan pemula dengan SD atau MI, serta SLTP atau MTs dan SLTA atau Madrasah

⁶³ Bustami A Gani, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), hlm. 12.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Ibid.

Aliyah dengan menengah, karena masing-masing level tersebut diukur dengan penguasaan sejumlah kosa kata dan sejumlah jam pelajaran yang telah dilalui. Maka boleh saja seseorang yang telah berumur 30 tahun namun baru mulai belajar bahasa disebut sebagai pemula, atau sebaliknya siswa yang baru berumur 10 tahun, tapi telah menguasai kosa kata dan jam pelajaran setingkat menengah disebut sebagai level menengah.

Bab III

Lingkungan Bahasa

A. Pengertian Lingkungan

Istilah lingkungan yang dalam bahasa Arab “bi’ah” berasal dari kata dasar “lingkung” dan berakhiran “-an” yang bermakna daerah (kawasan dsb) yang termasuk di dalamnya.⁶⁶ Lingkungan secara umum mengandung arti wilayah, daerah, dan kawasan yang tercakup di dalamnya, lingkungan itu dapat melibatkan sejumlah panca indra manusia khususnya pendengaran dan penglihatan.

Batasan dan situasi seperti itu memberi gambaran bahwa lingkungan bahasa adalah situasi suatu wilayah tertentu dimana suatu bahasa tumbuh, berkembang dan digunakan oleh para penuturnya. Dengan kata lain, lingkungan bahasa mencakup situasi segala hal yang dapat didengar dan dilihat oleh penutur pada wilayah tertentu dimana suatu bahasa digunakan. Yang tergolong lingkungan bahasa

⁶⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 675.

adalah situasi rumah, situasi masyarakat, situasi kelas saat proses pembelajaran berlangsung, situasi pasar, situasi pusat perbelanjaan dan lain-lain.⁶⁷

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan bahwa lingkungan bahasa (*bi`ah lughawiyah*) adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.⁶⁸ Yang dimaksud dengan bahasa target dalam lingkungan bahasa Arab (*bi`ah `arabiyyah*) disini yaitu bahasa Arab.⁶⁹

B. Macam-macam Lingkungan

Keberhasilan belajar bahasa Arab sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di mana siswa belajar bahasa dan dimana dia bertempat tinggal. Dengan lingkungan yang bernuansa bahasa Arab, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan mempraktekkan bahasa Arab, sehingga pada akhirnya dia terbiasa berbahasa Arab dengan reflek.

Dalam lingkungan bahasa harus ada beberapa komponen yang saling mendukung. Komponen yang paling penting dalam lingkungan bahasa adalah

⁶⁷ Andiopenta Purba, *Peranan Lingkungan Bahasa dalam Pemerolehan Bahasa Kedua*, (Juli, 2013): hlm, 15-18.

⁶⁸ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hlm. 207.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 208.

masyarakat bahasa. Tanpa adanya masyarakat mustahil sebuah lingkungan akan terbentuk. Masyarakat sangat erat kaitannya dengan pengajaran dan pengembangan bahasa Arab. Yang dimaksud dengan masyarakat bahasa adalah sekelompok orang yang merasa menggunakan bahasa yang sama.⁷⁰ Masyarakat bahasa dalam hal ini adalah masyarakat yang multilingual (menggunakan banyak bahasa) sebagai contoh masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multilingual yaitu menggunakan bahasa Indonesia, bahasa daerahnya sendiri, dan menguasai pula bahasa daerah lain atau bahasa asing.

Kualitas lingkungan bahasa sangat penting bagi keberhasilan pembelajar dalam mempelajari bahasa.⁷¹ Secara umum lingkungan bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yakni (1) lingkungan formal, yang dijumpai dalam proses belajar-mengajar, (2) lingkungan informal.⁷²

Krashen sebagaimana dikutip oleh Acep Hermawan menyatakan bahwa untuk menguasai bahasa pembelajar dapat menggunakan dua cara yakni melalui proses pembelajaran dan melalui proses pemerolehan. Pembelajaran merupakan

⁷⁰ Ibid., hlm. 59.

⁷¹ Heidi Dulay dkk. *Language Two*, (New York: Oxford Univesity Press, 1982), hlm. 13.

⁷² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 168.

proses yang disadari dan bertitik berat pada perhatian pembelajar pada bentuk bahasa atau struktur. Sedangkan pemerolehan merupakan proses yang serupa pada saat menerima bahasa pertama. Pemerolehan berlangsung sejalan dengan aktivitas yang tidak disadari oleh pembelajar. Dalam proses ini lazimnya lebih menekankan pada makna atau pesan, berlangsung secara alami, tanpa pengajaran formal.⁷³

Uraian di atas memperjelas bahwa lingkungan formal sangat berkaitan dengan pembelajaran, lingkungan informal berkaitan dengan proses pemerolehan.

Dalam komunikasi situasi formal frekuensinya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan situasi informal. Hal ini menjadikan lingkungan informal lebih berperan daripada lingkungan formal. Lingkungan informal terjadi secara alami. Yang tergolong lingkungan informal adalah bahasa yang dipakai teman sebaya, bahasa pengasuh, bahasa orang tua, bahasa yang dipakai di media cetak atau elektronik dan bahasa yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Ada tiga hal dari lingkungan bahasa yang berpengaruh dalam pemerolehan bahasa kedua, yakni, (1) sifat alami

⁷³ Rod Ellis, *Under Standing Second Language Acquisition*, (Oxford: Oxford University Press, 1986), hlm. 6.

bahasa sasaran, (2) cara pembelajar dalam berkomunikasi, (3) model bahasa sasaran.⁷⁴

Dalam lingkungan bahasa yang bersifat alami titik berat komunikasi adalah isi pesan, bukan bentuk linguistiknya atau tata bahasa. Belajar bahasa secara alami akan memperlihatkan hasil kemampuan berbahasa yang lebih baik daripada melalui lingkungan formal yang lebih menitikberatkan pada pemerolehan bahasa secara sadar tentang aturan-aturan bahasa ataupun pemakaian bentuk formal linguistik. Lingkungan bahasa alamiah baik lingkungan asing (*forreign environment*) maupun lingkungan yang sudah dikenali (*host environment*) diyakini dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Meskipun demikian berbagai keterbatasan tentu tidak terhindarkan misalnya keterbatasan pembicara untuk berbicara seperti halnya penutur asli, ketidakpahaman akan komunikasi yang sedang terjadi, keterbatasan masa diam (*silent period*) yang membuat pembelajar hanya bisa menyerap dan belum bisa menggunakannya.⁷⁵

Cara pembelajar berkomunikasi, baik komunikasi satu arah, komunikasi dua arah terbatas maupun penuh, sangat berpengaruh pada pemerolehan bahasa kedua. Dalam komunikasi satu

⁷⁴ Ibid., hlm. 7.

⁷⁵ Heidi Dulay dkk. *Language Two*, hlm. 16.

arah, pembelajar hanya membaca atau mendengar bahasa kedua, tetapi pembelajar tidak dapat merespon. Dalam komunikasi dua arah terbatas pembelajar akan mendengar bahasa kedua, kemudian memberikan respon secara nonverbal atau tidak menggunakan bahasa sasaran. Sedangkan dalam komunikasi dua arah penuh. Pembelajar mampu memberikan jawaban dalam bahasa sasaran. Dari kenyataan ini dapat dilihat betapa pentingnya lingkungan bahasa memberikan masukan bahasa kedua, yang memungkinkan pembelajar mampu berkomunikasi dua arah penuh. Tentunya hal ini terjadi secara bertahap.

Dalam mempelajari bahasa kedua, pembelajar selalu memilih model yang mampu menghasilkan ujaran yang baik dan benar. Model bahasa kedua ini dapat dipilih sendiri oleh pembelajar dari lingkungan bahasanya. Model tersebut bisa jadi dari kawan, guru, orang tua, buku-buku, majalah atau koran, penyiar radio atau televisi dan sebagainya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor yang berasal dari diri sendiri (internal) yang meliputi, faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Misalnya sakit, cacat tubuh atau

perkembangan tidak berfungsi, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku, faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas: 1) Faktor intelektual yang meliputi fakta potensial yaitu kecerdasan dan bakat. 2) Faktor non intelektual yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri dan faktor kematangan fisik maupun psikis

2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal), faktor sosial, faktor budaya seperti adat istiadat, pengetahuan, teknologi dan kesesuaian, faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar, faktor lingkungan spiritual atau keagamaan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar, selain faktor yang tersebut di atas, karakteristik siswa juga dapat mempengaruhi. Beberapa karakteristik siswa adalah: 1. Anak yang cepat dalam belajar Anak yang cepat dalam belajar akan dapat menyelesaikan kegiatan belajar dalam waktu yang lebih cepat. Ia tidak akan memerlukan waktu yang lama untuk memecahkan suatu masalah, karena lebih mudah dalam menerima

pelajaran. Dalam kelompoknya anak-anak ini tergolong anak yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata. 2. Anak yang lambat dalam belajar kelompok anak yang lambat dalam belajar, pada umumnya lebih banyak membutuhkan waktu yang lebih aman dari waktu yang diperkirakan untuk anak-anak normal. Akibatnya anak-anak golongan ini sering ketinggalan dalam belajar 3. Anak yang kreatif anak kreatif umumnya dari golongan cepat, namun ada juga dari golongan rata-rata (normal). Anak golongan ini menunjukkan kreativitas dalam kegiatan-kegiatan tertentu, misalnya melukis, kesenian, olah raga, organisasi dan kegiatan lainnya. Kelompok ini selalu ingin memecahkan masalah (persoalan-persoalan) lebih percaya diri dan bertanggung jawab. Bahkan kadang-kadang mampu menemukan sesuatu yang baru.⁷⁶

⁷⁶ Heri Rahyubi, *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, hlm. 236

Bab IV

Gambaran Umum Kampung Kebumen

A. Sejarah Berdirinya Kampung Arab Kebumen

Globalisasi⁷⁷ sarat dengan zaman sains dan teknologi.⁷⁸ Era ini ditandai dengan persaingan sumber daya manusia yang cukup ketat, penguasaan bahasa asing (bahasa Arab) tidak bisa kita tawar lagi, Dalam catatan sejarah bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang bertahan sejak lama sebagai bahasa internasional dan sejajar dengan bahasa Inggris dan Perancis.⁷⁹ Sayangnya bangsa kita khususnya

⁷⁷ Penjelasan tentang era globalisasi bisa dilihat dalam Ahmad Suriansyah dan Aslamiah, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat dalam Membentuk Karakter Peserta didik”, dalam *Cakrawala Pendidikan*, no. 2 (Juni 2015): hlm. 234.

⁷⁸ Penjelasan tentang perkembangan sains dan teknologi bisa dilihat dalam Azyu Mardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional...*, hlm. 1-2.

⁷⁹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. III, 2010), hlm. 11.

generasi muda kurang menyadari akan pentingnya penguasaan berbahasa Arab sebagai modal yang harus benar-benar dikuasai. Memang belajar bahasa Arab bukan hal yang mudah untuk dilakukan oleh semua orang, bahkan orang yang pandai dalam ilmu Agama Islam belum tentu mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan Bahasa Arab.

Mengingat pentingnya penguasaan berbahasa Arab bagi warga masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, Pemerintah Kabupaten Kebumen bertekad mendorong warga masyarakatnya, untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, tindak lanjutnya adalah dengan membentuk Kampung Arab Kebumen (KAK). Pembentukan kampung Arab Kebumen ternyata mendapatkan respon yang positif dari kalangan masyarakat. Beberapa pondok pesantren di Kebumen menyatakan siap diajak untuk bermitra dengan pemerintah Kebumen sebagai calon tempat atau lokasi pembelajaran kampung Arab Kebumen.⁸⁰

Pada awalnya ada beberapa pondok pesantren yang memiliki potensi untuk menyelenggarakan Kampung Arab Kebumen (KAK), adapun pondok Pesantren yang dinilai berpotensi adalah, Pondok Pesantren Nurul Hidayah, desa Bandung,

⁸⁰ Dikutip dari Buku Dokumentasi Pendirian Kampung Arab Kebumen (KAK).

Kecamatan Kebumen, Pondok Pesantren Al-Kahfi, Desa Sumberadi, Kecamatan Kebumen, Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Pondok Pesantren Al-Islah, Desa Dorowati, Kecamatan Klirong, dan Pondok Pesantren Fathul Ulum, Desa Gandusari, Kecamatan Kuwarasan.⁸¹

Setelah melalui proses survey beberapa pondok pesantren hingga seleksi lokasi yang dianggap tepat, Kampung Arab Kebumen (KAK) telah ditetapkan oleh Bupati Kebumen Mohammad Yahya Fuad bertempat di desa Tanjungsari Petanahan Kebumen dengan pusat kegiatannya di pondok pesantren Al-Istiqomah yang diasuh oleh KH Amin Rosyid, pada hari Minggu tanggal 6 November 2016.⁸²

Adapun alasan dipilihnya pondok Pesantren Al-Istiqomah Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen sebagai lokasi Kampung Arab Kebumen adalah, pertama; Pondok Pesantren Al-Istiqomah telah memiliki jumlah santri yang cukup besar yaitu sekitar 800 orang putra dan putri, kedua; Di pesantren ini para santri mempelajari kitab-kitab yang berbahasa Arab dan

⁸¹ Wawancara dengan K.H. Amin Rosyid (pengasuh ponpes Al-Istiqomah) 10 Juni 2019.

⁸² Dikutip dari Surat Keputusan Bupati Kebumen (M. Fuad Yahya) tentang pendirian Kampung Arab Kebumen.

juga belajar tata bahasa Arab. Demikian juga mereka terbiasa berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, ketiga; Pesantren Al-Istiqomah telah memiliki sumber daya manusia pengajar bahasa Arab yang cukup banyak dan mumpuni di bidang bahasa tersebut. Diantara mereka ada yang pernah belajar di perguruan tinggi Al-Azhar Mesir, dan lainnya merupakan alumni-alumni pesantren yang dikenal kuat secara tata bahasa maupun praktik percakapannya. Mereka telah menyelesaikan pendidikan pesantren sejak kecil, remaja, hingga dewasa. Selain itu semua pengajar sudah pernah merasakan tinggal di Arab Saudi ketika menjalankan ibadah Haji atau Umroh dan mampu mempraktekkan percakapan dengan penutur asli bahasa Arab dengan baik, keempat; Kesiapan warga masyarakat desa Tanjungsari dan aparat/pamongnya untuk menerima dan mendukung program kampung Arab kebumen cukup antusias. Bentuk dukungan ini antara lain tersedianya rumah warga desa Tanjungsari untuk *Home Stay* (tempat tinggal sementara) selama proses pembelajaran bahasa Arab. Demikian juga warga masyarakat desa Tanjungsari dan aparat/pamongnya ini telah mendapatkan kursus atau pendidikan bahasa Arab dari guru bahasa Arab pesantren Al-Istiqomah.⁸³

⁸³ Wawancara dengan Ahmad Ujang Sugiono (Kepala Dinas Dikpora Kabupaten Kebumen) 6 Juli 2019.

Adapun orang-orang yang menjadi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen adalah; Siswa SMP/MTs, SMA/MA/SMK di Kabupaten Kebumen, Warga masyarakat setempat/tokoh masyarakat dan tokoh agama, Calon Tenaga Kerja Indonesia, khususnya yang akan ke Timur Tengah, Para Guru Agama Islam, Pengelola Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umroh, Petugas Haji Kementerian Agama Republik Indonesia, Calon Jama'ah Haji/Umroh, dan Masyarakat umum.⁸⁴

Kepala Dinas Dikpora Ahmad Ujang Sugiono menyampaikan, selain sebagai salah satu inovasi layanan publik, Kampung Arab Kebumen bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguasaan kemampuan berbahasa Arab. Kampung Arab Kebumen di desa Tanjungsari Petanahan Kebumen telah diresmikan oleh Bupati Kebumen pada tanggal 06 November 2016 dengan sambutan yang cukup meriah dari warga masyarakat setempat.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ali Barkah (staf pengelola Kampung Arab Kebumen) 30 Juli 2019.

⁸⁵ Wawancara dengan Ahmad Ujang Sugiono (Kepala Dinas Dikpora Kabupaten Kebumen) 6 Juli 2019.

B. Letak Geografis

Kampung Arab Kebumen (KAK) terletak di kompleks Pondok Pesantren Al-Istiqomah, Desa Tanjungsari, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Jarak dari kota kecamatan sekitar 5 km, sedangkan jarak dari pemkab Kebumen sekitar 6 km.⁸⁶ Meskipun Tanjungsari merupakan desa yang agak jauh dari kota kabupaten, namun dikarenakan ada sebuah pesantren yang cukup besar yakni pondok pesantren Al-Istiqomah (berdiri sejak tahun 1990) dan memiliki berbagai macam lembaga pendidikan dari RA Yapika, MI Yapika, MTs Yapika, MA Yapika, dan yang terakhir berdiri adalah ditunjuknya pondok pesantren Al-Istiqomah oleh Bupati Kebumen untuk menjadi pusat pembelajaran bahasa Arab yang kemudian diberi nama Kampung Arab Kebumen (KAK), yang semua lembaga tersebut berada di kompleks pondok pesantren Al-Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen. Sehingga dengan adanya lembaga-lembaga tersebut desa Tanjungsari menjadi ramai.⁸⁷

Adapun batas-batas wilayah desa Tanjungsari adalah, sebelah utara Pasar Gamblok (pasar induk desa Tanjungsari), sebelah selatan kompleks

⁸⁶ Dikutip dari Buku Monografi Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

⁸⁷ Dikutip dari Buku Monografi Desa Tanjungsari Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen.

perumahan penduduk, sebelah timur jalan raya Petanahan Kebumen dan kompleks Ponpes Al-Istiqomah, sebelah barat kompleks persawahan penduduk. Jika dilihat dari perbatasan desa-desa yang membatasinya adalah sebelah utara Desa Sidomulyo, sebelah selatan, Desa Grorol Beningsari, sebelah barat Desa Grujugan, sebelah timur Desa Sitireja.⁸⁸

Dengan demikian di lihat dari sisi letak geografisnya menunjukkan bahwa Kampung Arab Kebumen (KAK) mudah dijangkau transportasi, sehingga siswa tidak lagi merasa kesulitan dengan transportasi yang akan digunakannya karena lembaga pendidikan memang selayaknya berada di pinggir jalan untuk mengurangi berbagai kendala yang biasa terjadi dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Visi, Misi, dan Tujuan Kampung Arab Kebumen

Sebagai mana lembaga pendidikan pada umumnya untuk memikat masyarakat untuk ikut bergabung menjadi peserta dalam pembelajaran, maka Kampung Arab Kebumen memperlihatkan tujuan pendidikan yang dikelolanya melalui visi dan misi. Hal ini sangat dimaklumi karena visi dan misi merupakan daya tawar yang tinggi terhadap para calon peserta didik yang akan memilih sekolah

⁸⁸ Dikutip dari Buku Dokumentasi pendirian Kampung Arab Kebumen.

sebagai lembaga untuk mendapatkan pendidikannya. Perkembangan terkini dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku dan moral manusia; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat serta orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Kampung Arab Kebumen memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi berikut:

Visi

Generasi Unggul, Islami, Mampu Bersaing Di Era Global

Indikator Visi:

1. Terwujudnya generasi ummat yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Terwujudnya generasi ummat yang menguasai dan mengamalkan syari'at Islam
3. Terwujudnya Generasi Muda yang mampu berkompetisi global dengan menguasai bahasa asing (bahasa Arab)

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik yang Islamiyah
2. Menyelenggarakan pembelajaran yang sesuai

syari'at Islam

3. Menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab secara profesional
4. Menyelenggarakan tata kelola lembaga yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.⁸⁹

Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan merupakan sesuatu yang akan dicapai pada setiap kegiatan. Dalam merumuskan tujuan harus berorientasi pada tindakan realistik dan dapat diukur, sehingga dapat dengan mudah untuk dilaksanakan dalam setiap kegiatan. Begitu juga Kampung Arab Kebumen (KAK) sudah merumuskan secara jelas dan terukur. Adapun secara operasional tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan alumni yang mampu berkomunikasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, baik dengan percakapan *'amiyah* (harian) maupun percakapan *fushha* (standar).
2. Menghasilkan alumni yang dapat mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang mereka kuasai dimanapun mereka

⁸⁹ Dikutip dari Buku Dokumentasi pendirian Kampung Arab Kebumen.

berada, saat di rumah, sekolah, toko, pasar, bandara, hotel, stasiun, terminal, tempat wisata, dan lain-lainnya.⁹⁰

D. Kepengurusan Kampung Arab Kebumen

Kampung Arab Kebumen (KAK) merupakan lembaga pendidikan non formal yang langsung didirikan oleh pemerintah Kabupaten Kebumen (M. Fuad Yahya/Bupati Kebumen) yang langsung meresmikan Kampung Arab Kebumen. Maka dari itu kepengurusannya juga melibatkan pihak pemkab dan kasi pendidikan non formal Kabupaten Kebumen. Adapun susunan kepengurusan Kampung Arab Kebumen adalah sebagai berikut:⁹¹

Tabel I
Susunan Kepengurusan Kampung Arab Kebumen

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	M. Fuad Yahya Yazid Mahfudz	Penanggungjawab	

⁹⁰ Dikutip dari Buku Dokumentasi pendirian Kampung Arab Kebumen.

⁹¹ Dikutip dari Buku Dokumentasi pendirian Kampung Arab Kebumen.

2.	Jumadi	Ketua KAK	
3.	K.H. Ali Mu'in Amnur	Ketua pengelola KAK	
4.	Ali Iqbal	Waka Kurikulum	
5.	Ali Azhar	Waka Humas	
6.	Hanifudin	Staf	
7.	Anifudin	Staf	
8.	Ali Barkah	Staf	

E. Keadaan Guru

Untuk memperlancar kegiatan pembelajaran Kampung Arab Kebumen memiliki 10 guru yang memiliki basic pendidikan bahasa Arab, diantaranya adalah K.H. Amin Rasyid (Pengasuh ponpes Al-Istiqomah), K.H. Ali Mu'in Amnur (ketua ponpes Al-Istiqomah) alumni Al-Azhar Univercity Mesir, Ali Muhdi (Ustadz ponpes Al-Istiqomah) alumni Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ali Iqbal (Ustadz ponpes Al-Istiqomah) Alumni Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahmad Mufidz (Ustadz ponpes

Al-Istiqomah) Alumni Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁹²

Dalam kegiatan pembelajaran para guru selalu menyampaikan materi dengan bahasa Arab, dengan tujuan agar semua peserta terlatih untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab.

F. Keadaan Peserta

Kampung Arab Kebumen memulai kegiatan pembelajaran bahasa Arab pada tahun 2016. Adapun pesertanya sangat variatif, mulai dari perangkat desa Tanjungsari dan sekitarnya, para pedagang yang berjualan di kompleks ponpes Al-Istiqomah, para guru bahasa Arab MI, MTs, dan MA, para guru PAI SD, SMP, SMA, para guru rumpun PAI MI, MTs, MA, dan yang sekarang menjadi peserta adalah siswa SMP dan MTs yang di sekitar Kampung Arab Kebumen. Untuk lebih jelas melihat data peserta pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen dapat dilihat tabel berikut ini:

⁹² Dikutip dari Buku Dokumentasi pendirian Kampung Arab Kebumen.

Tabel 2
Rekap Peserta Kursus Bahasa Arab
di Kampung Arab Kebumen⁹³

No	Tahun	Periode	Peserta	Jumlah
1	2016	I	Warga Masyarakat Tanjungsari	100
		II	Guru PAI dan Bahasa Arab	141
2	2017	I	Guru PAI dan Bahasa Arab	46
		II	Guru PAI dan Bahasa Arab	67
3	2018	I	Siswa SMK/SMA/MA	42
		II	Guru dan Pegawai KUA	35
		III	Guru PAI SD	24
4	2019	I	Guru PAI SD	51
		II	Siswa SMP/MTs	
JUMLAH				506

G. Sarana dan Prasarana

Kampung Arab Kebumen memiliki berbagai perlengkapan untuk menunjang pada proses pembelajaran. Di antaranya bangunan gedung,

⁹³ Dikutip dari Buku Dokumentasi pendirian Kampung Arab Kebumen.

peralatan media pembelajaran dan perlengkapan laborat. Bangunan gedung yang dimiliki Kampung Arab Kebumen ada lima lokal kelas, satu perkantoran, satu perpustakaan, satu Laborat, dua kamar mandi dan WC, satu kantin sekolah.⁹⁴

⁹⁴ Dikutip dari Buku Dokumentasi Kampung Arab Kebumen.

Bab V

Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen

Pembelajaran merupakan kegiatan yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, dan kecermatan, karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi, dan ketelatenan. Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Arab, ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, ada unsur tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun di akhir pembelajaran. Semua unsur dalam sistem pembelajaran harus dapat berjalan dengan baik dan saling mendukung satu sama lainnya, agar proses dan hasil pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, efektif dan efisien.

Bahasa Arab merupakan Bahasa kebanggaan umat Islam di seantero dunia. Bahasa Arab memiliki perbedaan dengan bahasa-bahasa lain yang menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Bahasa Arab memiliki beberapa keunggulan, misalnya sebagai Bahasa kaum muslimin, sebagai Bahasa ahlul jannah, dan sebagai Bahasa Internasional. Idealnya umat Islam mencurahkan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi dalam pembelajaran bahasa Arab dan mengarahkan anak-anak untuk belajar bahasa Arab.⁹⁵

Pada masa lampau bahasa Arab mendapatkan tempat di hati kaum muslimin, para ulama dan bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Fashahah (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikasi keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya saat masa kecil. Pudarnya perhatian terhadap bahasa Arab nampak ketika penyebaran Islam sudah memasuki negara-negara 'ajam (non Arab). Antar ras saling berinteraksi dan bersatu di bawah payung Islam. Kesalahan ejaan semakin dominan dalam perbincangan. Apalagi bila dicermati realita umat Islam sekarang pada umumnya, banyak yang menganaktirikan bahasa Arab. Yang lebih memprihatinkan lagi ternyata, para orang tua

⁹⁵ Dikutip dari Buku Dokumentasi Pendirian Kampung Arab Kebumen (KAK).

kurang mendorong anak-anaknya agar dapat menekuni bahasa Arab.

Mengingat pentingnya penguasaan berbahasa Arab bagi warga masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, Pemerintah Kabupaten Kebumen bertekad mendorong warga masyarakatnya, untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, tindak lanjutnya adalah dengan membentuk Kampung Arab Kebumen (KAK). Pembentukan kampung Arab Kebumen ternyata mendapatkan respon yang positif dari kalangan masyarakat. Beberapa pondok pesantren di Kebumen menyatakan siap diajak untuk bermitra dengan pemerintah Kebumen sebagai calon tempat atau lokasi pembelajaran kampung Arab Kebumen.⁹⁶

Setelah melalui proses survey beberapa pondok pesantren hingga seleksi lokasi yang dianggap tepat, Kampung Arab Kebumen (KAK) telah ditetapkan oleh Bupati Kebumen Mohammad Yahya Fuad bertempat di desa Tanjungsari Petanahan Kebumen dengan pusat kegiatannya di pondok pesantren Al-Istiqomah yang diasuh oleh KH Amin Rosyid, pada hari Minggu tanggal 6 November 2016.⁹⁷

⁹⁶ Dikutip dari Buku Dokumentasi Pendirian Kampung Arab Kebumen (KAK).

⁹⁷ Dikutip dari Surat Keputusan Bupati Kebumen (M. Fuad Yahya) tentang pendirian Kampung Arab Kebumen.

Dasar pembelajaran di Kampung Arab Kebumen merujuk pada firman Allah SWT. “*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*”⁹⁸ dan hadits Rasulullah SAW. “*Belajarlh kalian Bahasa Arab dan ajarkan kepada manusia*”.⁹⁹

Bahasa Arab merupakan bahasa Agama Islam, bahasa Al-Qur’an, bahasa ibadah juga bahasa internasional, maka sudah selayaknya umat Islam untuk mempelajari dan menguasainya. Al-Qur’an, hadits dan kitab-kitab lain sumber pengetahuan keilmuan Islam ditulis dengan bahasa Arab. Maka untuk mencapai pemahaman yang sempurna terhadap keilmuan Islam itu harus menguasai dulu bahasa Arab sebagai kuncinya.

A. Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen

Berdirinya Kampung Arab Kebumen berdasarkan sebuah keinginan untuk ikut serta membantu para pelajar dan praktisi bahasa dalam memahami dan menguasai bahasa asing khususnya bahasa Arab dengan cepat dan mudah. Biasanya untuk bisa percakapan (*muahadasah*) dan membaca kitab kuning (*qawaid*) dibutuhkan waktu yang sangat lama dan melelahkan dan banyak yang tidak

⁹⁸ Q.S. Al-Zukhruf: 3.

⁹⁹ Hadits ini dikutip dari Buku Panduan Penyelenggaraan Kampung Arab Kebumen.

mencapai target. Hal inilah yang memberikan motivasi untuk mendirikan kampung Arab Kebumen untuk belajar bahasa Arab dengan mudah, cepat dan menyenangkan.¹⁰⁰

Dalam pembelajaran Bahasa Arab hal pokok yang harus dipelajari dahulu adalah *muhadasah*. Karena dalam muhadatsah ada penekanan dalam menghafal dan membiasakan *mufrodah*. Jika mendahulukan *qawaid* maka akan membutuhkan waktu yang sangat lama karena inti bahasa adalah tahu makna dari kosakata bahasa itu, sementara *qawaid* atau *grammar* adalah aturan untuk menyusun bahasa itu sendiri. Tidak mungkin menggunakan qawaid jika tidak diketahui makna dari bahasa itu sendiri. Hal inilah yang memberikan inspirasi kepada Kampung Arab Kebumen dengan menekankan muhadatsah baru kemudian qawaid untuk membaca kitab.¹⁰¹

Sudah saatnya Guru Bahasa Arab lebih memperbanyak praktis daripada teoritis. Dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda budaya dan pengalamannya untuk berdialog mengenai diri mereka, mengungkapkan perasaan mereka serta mengungkapkan berbagai hal mengenai

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ali Muin (Pengasuh Kampung Arab Kebumen) 10 Juni 2019 di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan, Kebumen.

¹⁰¹ Ibid.

diri mereka dengan menggunakan bahasa Arab. Salah benar susunan nahwu shorofnya, itu urusan belakang, yang terpenting siswa mampu berbicara bahasa Arab dengan lancar dan percaya diri. Karena bahasa itu mudah ketika kita sering menggunakannya dalam sehari-hari.¹⁰²

Kampung Arab Kebumen menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab dengan kelebihan waktu pembelajaran relatif singkat karena kompetensi yang dipelajari lebih spesifik dan mengutamakan praktik daripada teori. Pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen memiliki tujuan yang umum dan tujuan yang khusus. Secara umum pembelajaran bahasa ditujukan untuk mencapai suatu kompetensi atau kemampuan berbahasa secara aktif maupun pasif, secara lisan maupun tertulis. Namun demikian, suatu pembelajaran bahasa yang diselenggarakan juga mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai atau lebih ditekankan dalam pembelajarannya. Ada yang menekankan sisi kemahiran lisan (aktif) atau sebaliknya lebih menekankan kemahiran tulisan (pasif).¹⁰³

Adapun tujuan khusus pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Arab umat Islam

¹⁰² Ibid.

¹⁰³ Dikutip dari Buku Panduan Penyelenggaraan Kampung Arab Kebumen.

sehingga mampu berkomunikasi baik pasif maupun aktif, memahami Al-Qur'an dan Hadits serta memahami literature keilmuan Islam lainnya. Tujuan lain pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab ini, adalah untuk menghasilkan alumni yang mampu berkomunikasi secara aktif dalam kehidupan sehari hari dengan menggunakan bahasa Arab, baik dengan percakapan *'amiyah* (harian) maupun percakapan *fushhah* (standar). Mereka diharapkan dapat mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang mereka kuasai dimanapun mereka berada, saat di rumah, sekolah, toko, pasar, bandara, hotel, stasiun, terminal, tempat wisata, dan lain-lainnya.¹⁰⁴

B. Materi Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen

Sebagaimana yang diharapkan dari tujuan pendiriannya, diharapkan pembelajaran Bahasa Arab di KAK ini dapat menghasilkan alumni peserta didik yang mampu berkomunikasi dalam kehidupan sehari hari dengan menggunakan bahasa Arab, baik bahasa amiyah (harian) maupun bahasa fushha (standar). Mereka dapat mempraktekkan percakapan bahasa Arab yang mereka kuasai saat di rumah, sekolah, toko, pasar, bandara, hotel, stasiun, terminal, tempat wisata, dan lain-lainnya.

¹⁰⁴ Dikutip dari Buku Panduan Penyelenggaraan Kampung Arab Kebumen.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka materi pembelajaran yang ada di KAK meliputi berbagai materi yang dapat membuahkan kemahiran bercakap-cakap (muhadasah) dalam bahasa Arab baik secara *Fusha* (Arab resmi) maupun secara *'Amiyah* (Arab harian). Mengenai bahasa Arab harian ini, KAK memberikan materi berupa tema-tema tertentu dari kata atau kalimat yang biasa diucapkan dalam keseharian dalam dua bahasa, yakni bahasa harian *Sa'udiyah* (pasar Arab Saudi) dan harian *Misriyah* (pasar Mesir).¹⁰⁵ Dua materi harian ini diajarkan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan bahasa Arab yang akan sering dijumpai ketika mereka sedang berada di negara-negara timur tengah, saat belajar atau mencari ilmu, ketika berbisnis dengan orang Arab atau ketika mereka sedang melaksanakan ibadah haji dan umroh. Mereka akan bertemu dengan masyarakat yang berkomunikasi tidak hanya menggunakan bahasa Arab resmi tetapi juga dengan beberapa dialek bahasa Arab harian yang terdengar berbeda dengan dengan bahasa Arab resmi.

Pemberian bekal pengetahuan atau ketrampilan tentang kaidah tata bahasa tetap diberikan kepada peserta didik, namun penekanan atau tujuan utama dari adanya pembelajaran KAK ini

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ali Iqbal (pengelola Kampung Arab Kebumen) 23 Juli 2019.

adalah kemampuan mempraktikkan percakapan secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi kemahiran berbicara (maharat al-kalam) lebih banyak yang diajarkan dibanding dari materi kemahiran lainnya.¹⁰⁶

Materi pada pembelajaran bahasa Arab KAK, berisi materi-materi tertentu yang dibagi menjadi tiga buku yang ringkas dan sederhana;

- Modul pertama berisi tentang kata dan kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Arab resmi, harian Arab Saudi, dan harian Mesir.
- Modul ke dua (*al-Kitab al-Tsani*) berisi berbagai kata dan kalimat yang tersusun secara tematik, sebagai bahan pengayaan dalam mempraktikkan percakapan bahasa Arab
- Modul ke tiga (*al-Kitab al-Tsalis*) berisi tentang percakapan *makani* (tempat tertentu) yang dapat digunakan ketika berada di lokasi tertentu, misalnya, di warung, toko, pasar, rumah, kantor, sekolah, rumah sakit, bandara, hotel, naik taksi, wisata, dan lainnya.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ali Iqbal (pengelola Kampung Arab Kebumen) 25 Juli 2019.

¹⁰⁷ Dikutip dari Buku panduan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

Pada kitab pertama, dalam rangka melengkapi salah satu sumber belajar kursus bahasa Arab bagi peserta didik yang diadakan oleh Kampung Arab Kebumen (KAK), maka diterbitkan sebuah buku yang akan digunakan selama kegiatan tersebut berlangsung. Buku pertama ini disusun dalam tiga bahasa Arab; yakni bahasa Arab resmi, harian Saudi, dan harian Mesir.¹⁰⁸

Dalam pelaksanaannya para peserta diajak oleh pengajar untuk terbiasa mengucapkan dan mempraktekkan kata atau kalimat yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab. Bahasa harian tak lepas dari Bahasa Arab resmi yang kita pelajari di madrasah atau pesantren di Indonesia, hanya saja bahasa harian tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang resmi. Hampir semua negara di jazirah Arab memiliki bahasa harian (bahasa gaul) masing masing, dan bahasa harian yang digunakan oleh orang Mesir sedikit berbeda dengan Bahasa hariannya orang Saudi Arabia, tapi ada juga yang sama seperti bahasanya Mesir dengan Lebanon. Walaupun berbicara dengan bahasa Arab gaul, semua orang Arab mayoritas akan faham. Mereka berbahasa gaul hanya dalam percakapan sehari hari, tapi ketika dalam khutbah, ceramah,

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ahmad Mufidz (Ustadz Kampun Arab Kebumen) 28 Juli 2019.

atau menulis buku, mereka menggunakan bahasa Arab resmi.¹⁰⁹

Berikut beberapa contoh bahasa gaul yang berubah pengucapannya;

- Menuturkan huruf "ق" dengan "ء" bagi orang Mesir.

Contoh:

دالوقت

Dibaca : *Dil wa'ti*,

Artinya: sekarang

يا بني قم واقرأ كتابك

Dibaca: *Yabni um wa'ra' kitâba*

Artinya: Berdiri dan bacalah bukumu, nak!

- Melafalkan huruf "ج" dengan "g".
contohnya:

جنسيتك إيه

Dibaca: *Ginsiyatak eeh*

سبحان الله ايه اللي جابك هنا

Dibaca: *Subhanallah. Eeh elle gabak hina*

Artinya: Ya ampun, gimana ceritanya bisa datang kemari.

- Huruf "ث" selalu diucapkan dengan "ت".

Contoh: احنا اكثر من ثلاثة

Dibaca: *Ihna aktar min talâtah*

¹⁰⁹ Wawancara dengan Syamsul (Ustadz Kampung Arab Kebumen)
28 Juli 2019.

Artinya: Kita khan tiga orang lebih

- Huruf "ظ" biasanya dituturkan dengan huruf "ض"

Contoh: احناح نصل الظهر سواء والله

Dibaca:الظهر...., dengan menggunakan "ض"

Artinya: Sumpah, kita akan sholat Zuhur bareng.

- Kadang, "ء" dibunyikan "ى". Untuk memudahkan pengucapan.

Contoh: يا رئيس انا جاى اهو مش نائم

Dibaca: *Ya rayyis ana gay aho, misy nayim*

Artinya: Hei Bung, gue datang, nih, nggak tidur.

- Biasanya huruf "ذ" diucapkan dengan "د".

Contoh: الذهب ذا....كذا

Dibaca: *Addahab dah...kida*

Artinya: Emas ini, keren, lho.¹¹⁰

Beberapa contoh kalimat dengan menggunakan bahasa resmi, dialek harian Saudi dan Mesir yang tertuang dalam modul pertama tersebut dapat diamati pada kalimat-kalimat berikut;

¹¹⁰ Beberapa buku panduan belajar bahasa Arab menjelaskan masalah perubahan bunyi dalam bahasa Arab Saudi atau Mesir, misalnya buku Misbah Khoiruddin Zuhri, *La Taskut- Panduan Praktis Percakapan Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Nuun, cet. X, 2014), h.xl-xli. Lalu Muhaammad Fahrūn Nadhif menyinggung masalah bahasa ‘Amiyah pada pembahasan tentang percakapan TKI dan Haji, lihat Muhammad Fahrūn Nadhif dan Burhan Yusuf H, *Syamila-Panduan Bahasa Arab Konprehensif*, (Kendal: al-Itqon Press, cet. VIII, 2016), h. 263-292.

Kata tanya/*istifham*:¹¹¹

No	Arti Indonesia	Arab Fusha	Arab Saudi	Arab Mesir
1	Apa	ما	إيش	إيه
		Ma	Iisy	Eeh
2	Mengapa	لماذا	ليش	ليه
		Limaada	Liisy	Leeh
3	Kapan	كيف	كيف	إزّي
		Kaifa	Keif	Izzay
4	Apa Kabar	كيف حالك	كيف حالك	إزتيك
		Kaifa haaluk	Keif Haalak	Izayyak
5	Alhamdulillah baik-baik saja	بخير الحمد لله	بخير الحمد لله	كويس الحمد لله
		Bikhairin alhamdulillah	Bikher alhamdulillah	Kuwais alhamdulillah

Kalimat pertanyaan:¹¹²

No	Arti Indonesia	Arab Fusha	Saudi Harian	Mesir Harian

¹¹¹ Dikutip dari Buku panduan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

¹¹² Dikutip dari Buku panduan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

No	Arti Indonesia	Arab Fusha	Saudi Harian	Mesir Harian
1	Siapa Namamu	ما إسمك	إيش إسمك	إسمك إيه
		Ma ismuka	Iisy ismak	Ismak Eeh
2	Dimana engkau tinggal	أين تسكن	وين ساكن	ساكن فين
		Aina taskunu	Wein Saakin	Saakin Fein
3	Berapa umurmu	كم عمرك	كم عمرك	عندك كم سنة
		Kam 'umruka	Kam 'umruk	'Andak kam sanah
4	Kamu berkewargg a-negara mana	ماجنسياتك	إيش جنسياتك	جنسياتك إيه
		Ma jinsiyatuka	Iisy Jinsiyata k	Ginsiyat ak Eeh
5	Dimana alamatmu			
		Ma	Wein	'Unwaan

No	Arti Indonesia	Arab Fusha	Saudi Harian	Mesir Harian
		'unwanuk a	'unwaana k	ak fein
6	Apa pekerjaanmu	ما شغلك	إيش شغلك	بتشغل إيه
		Ma Syughluka	Iisy Syughlak	Bitisytah al Eeh
7	Apa yang sedang kau kerjakan	ماذا تفعل	إيش شوي إنت	بتعمل إيه
		Maada taf'al	Iisy syawwi inta	Bitam'el eeh

Ungkapan/jawaban pendek:¹¹³

No	Arti Indonesia	Arab fusha	Arab harian	Mesir harian
1	Tadi (Baru saja)	قبل قليل	من شوي	من شوي
		Qabla	Min	Min

¹¹³ Dikutip dari Buku panduan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

No	Arti Indonesia	Arab fusha	Arab harian	Mesir harian
		qalil	syuwayya	syuwayya
2	Sekarang	الآن	دلحين	دالوقت
		Al-aan	Dilhiin	Dilwa'ti
3	Tunggu sebentar	إنتظر لحظة	إستنّ شويّ	إستنّ شويّ
		Intadir lahdah	Istanna Syuwayya	Istanna Syuwayya
4	Mau/ingin	أريد	أبغني	عايز
		Uriid	Abghi	'Aayiz
5	Jangan terlambat	لا تتأخر	ماتأخر	ماتأخرش
		La tata akh-khar	Ma tit akh khar	Ma tet akh-khars
6	Tidak ada	غير موجود	مافيه	مفيش
		Ghairu maujud	Ma fiih	Mafisy
7	Maju	تقدّم	خشّ	خشّ
		Taqaddam	Khusy	Khusy
8	Lihat	أنظر	بسّ	بسّ
		Undur	Buss	Buss
9	Depan	أمام	قدام	قدام

No	Arti Indonesia	Arab fusha	Arab harian	Mesir harian
		Amam	Quddam	Uddam
10	Ya	نعم	أيوه	أيوه/ماشي
		Na'am	Aiwah	Aiwah/m aasyi
11	Belum	لم	لسّ	لسّ
		Lam	Lissa	Lissa
12	Hati-hati	كن حاذرا	إحترس	خلّ بالك
		Kun haadiran	Ihtaris	Khalli baalak

Buku kedua, materi pembelajaran di kampung Arab Kebumen menggunakan dua bahasa yakni bahasa Arab resmi dan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Arab resmi ini lebih ditekankan kepada pengayaan kosa kata dan kalimat-kalimat yang temanya sama dalam setiap pembahasan (tematik). Secara garis besar buku kedua berisi:

- Ucapan-ucapan selamat, seperti: selamat datang, selamat pagi, selamat siang, dan seterusnya.
- Kata tanya, seperti: apa, mengapa, dari apa, dengan apa, yang mana, kemana, dari mana,

kapan, sejak kapan, sampai kapan, dan seterusnya.

- Kata sifat yang berpasangan, seperti: besar-kecil, cepat-lambat, mahal-murah, jauh-dekat, panas-dingin, dan seterusnya.
- Preposisi, seperti: di, diatas, dibawah, disamping, ke-kepada, dari, di dalam, di luar, untuk, guna, sebelum, sesudah, hingga, hampir, dan seterusnya.
- Nama-nama bulan, dari bulan januari sampai desember
- Nama-nama hari, dari hari senin sampai minggu.
- Warna-warna, seperti hitam, putih, merah, dan seterusnya.
- Nama bentuk, seperti: bundar, bujur sangkat, kerucut, lurus, dan seterusnya.
- Bilangan mulai dari satuan, puluhan, ratusan, ribuan, jutaan, sampai milyar.
- Hitungan jam, mulai dari jam satu sampai jam dua puluh empat. Ditambah penjelasan hitungan menit disertai dengan contohnya.
- Nama sebutan dalam keluarga, seperti; kedua orang tua, ayahku, ibuku, kakak laki-laki, kakak perempuan paman, kakek, nenek, dan seterusnya.

- Nama-nama profesi, seperti guru, pedagang, buruh, dosen, petani, kepala desa, camat, bupati, gubernur, dan seterusnya.
- Cabang perlombaan olahraga dan seni seperti sepakbola, bulu tangkis, bola voli, kaligrafi, tahfid al-Qur'an, pramuka, dan seterusnya.¹¹⁴

Dalam buku ini juga diselipkan beberapa bentuk percakapan tematik yang biasa dilakukan ketika ada di asrama atau tempat tinggal, di sekitar kamar mandi (mandi, mencuci, dan buang air kecil-berak).¹¹⁵

Sedangkan buku ketiga, secara garis besar berisi percakapan-percakapan tematik sebagai bentuk pengayaan dan penguatan terhadap kemahiran berbicara bagi peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab. Disamping itu, materi ditambahkan dengan contoh-contoh kalimat yang biasa dipergunakan ketika menjadi pembawa acara atau moderator di sebuah acara resmi. Ada juga contoh teks-teks pidato yang aktual dan menarik terkait masalah remaja, narkoba, dan materi keagamaan lainnya. Kemudian beberapa contoh lirik nyanyian atau lagu berbahasa Arab

¹¹⁴ Dikutip dari Buku panduan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

¹¹⁵ Wawancara dengan Al-Insiroh (Ustadzah Kampung Arab Kebumen) 2 Agustus 2019.

asli maupun hasil terjemahan bahasa arab dari lagu berbahasa Indonesia juga tertulis di dalamnya.¹¹⁶

Percakapan di lokasi (makany) yang ada di dalam buku ketiga antara lain percakapan saat di rumah, kantor, sekolah, rumah sakit, pasar, toko, stasiun kereta api, terminal bis. Ada juga contoh percakapan bagi orang yang menunaikan ibadah haji dan umroh di Arab Saudi, seperti percakapan saat di bandara, di pesawat, naik taksi, hotel, di Makkah, dan di Madinah.

Dari praktek pembelajarannya, pengajar selalu memberi tambahan pengetahuan tentang mufradat (kosa kata) secara spontan sesuai dengan topik pembahasan yang sedang berlangsung, baik sebagai tanggapan atas pertanyaan dari peserta didik maupun hasil inisiatif pengajar sendiri.¹¹⁷

C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen

Dalam pembelajaran bahasa, salah satu segi yang sering disorot adalah metode. Sukses atau tidaknya suatu proses pembelajaran bahasa sering

¹¹⁶ Wawancara dengan Luthfi (Ustadz Kampung Arab Kebumen) 2 Agustus 2019.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ali Muin Amnur (Ketua Pengelola Kampung Arab Kebumen) 10 Agustus 2019.

kali dinilai dari segi metode yang digunakan. Karena itu, guru hendaklah memikirkan bagaimana cara menyampaikan bahan pelajaran dalam pikiran peserta didik, tentu dengan memperhatikan tujuan dari pembelajaran (umum maupun khusus), materi pembelajaran, serta memperhatikan keadaan peserta didik.

Selama ini metode pengajaran yang sering diikuti adalah metode penerjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa daerah atau negara lain yang berbeda. Meskipun metode ini tidak memungkinkan siswa menguasai kemampuan bahasa dasar, terutama mendengarkan dan berbicara, dan tidak mengembangkan keterampilan ekspresif, tapi banyak guru masih bersi keras melakukannya sampai hari ini di sekolah reguler dan semi formal, yang berarti bahwa sebagian besar siswa yang telah dididik melalui metode ini tidak bisa menggunakan bahasa Arab secara fungsional.

Untuk mengajarkan suatu mata pelajaran termasuk pelajaran bahasa Arab, tidak cukup hanya dengan satu buah metode saja. Hal ini terkait dengan karakteristik pelajaran bahasa Arab itu sendiri dan terkait dengan keadaan para peserta didik yang ada dalam kelas pembelajaran. Begitu juga tersedianya alat atau media pembelajaran yang dimiliki oleh guru, ikut mempengaruhi keberhasilan proses dan

hasil pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen.

Di sinilah guru dituntut untuk dapat memunculkan ide dan kreatifitasnya untuk lebih membangkitkan pikiran dan minat peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di KAK dengan suasana hati yang menyenangkan dan mudah dipahami atau mudah diterima oleh merek.

Suasana gembira dan menyenangkan sangat ditekankan dalam pembelajaran, sehingga suasana kelas tidak menegangkan, menakutkan, dan paksaan.¹¹⁸ Suasana seperti ini nyatanya secara psikologi mampu meningkat gairah dan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan secara intensif.

Dalam mengajar bahasa Arab, para guru KAK berusaha mengantarkan proses pembelajaran dengan menggunakan kata-kata atau kalimat percakapan bahasa Arab yang sederhana, mudah dipahami. Sese kali bila ada kata atau kalimat berbahasa Arab yang asing atau jarang terdengar akan dicarikan padanan kata atau sinonimnya dalam bentuk kata atau kalimat yang lain yang mendekati maknanya,

¹¹⁸ Menurut Hamruni, pembelajaran yang menyenangkan itu didasarkan pada sifat alamiah manusia yang dalam kesehariannya membutuhkan waktu bermain, kenyamanan, enjoy/santai dan hiburan. Dengan itu suasana kelas tidak terasa tegang, menakutkan dan perasaan terpaksa. Lihat Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Yogyakarta, 2008) hlm. 124.

atau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yang singkat.

Semua panca indera peserta didik benar-benar dilibatkan semua dalam proses pembelajaran. Lidah dilatih dengan pengucapan kata atau kalimat yang dibimbing oleh guru, mata dan pendengaran dilatih untuk membaca buku kursus bahasa Arab yang telah disiapkan, tangan dilatih untuk menulis kata atau kalimat penting yang dikembangkan dari buku atau dari pembicaraan dan penjelasan guru atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.

Guru KAK berusaha menghilangkan kesan yang berkembang pada sebagian orang bahwa belajar bahasa Arab itu adalah sulit dan butuh waktu yang lama. Sehingga wajar jika penggunaan metode yang menuntut hafalan tidak ditekankan. Pemberian PR (pekerjaan rumah) juga tidak dianjurkan agar peserta didik tetap merasa nyaman dan tanpa beban selama belajar di Kampung Arab Kebumen ini.

Secara garis besar, metode yang sering digunakan oleh para pengajar bahasa di kampung Arab Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Metode *Reading Aloud* (*qira'ah murtafi'ah*). Metode membaca dengan suara keras ini bisa dilakukan oleh peserta didik secara mandiri dan bergantian, ataupun menirukan pengucapan pengajar secara bersama-sama.

Metode ini bisa diterapkan dalam banyak materi, misalnya materi percakapan, materi kosa kata, bacaan, dan lain-lain. Kiranya metode membaca dengan suara keras ini paling sering digunakan dalam pembelajaran.

2. Metode TIKRAR (mengulang-ulang kata atau kalimat). Metode ini sangat berguna untuk menggantikan metode hafalan yang biasanya dirasakan agak memberatkan bagi peserta didik. Sebab dengan mengulang-ulang pengucapan kata atau kalimat, ditambah dengan penggunaan metode membaca dengan suara keras dengan sendirinya akan memberi kesan tersendiri bagi siswa, dan materi tersebut menjadi mudah diingat oleh peserta didik.
3. Metode ISTIMA' (mendengarkan). Metode ini dapat diterapkan ketika guru atau peserta sedang berbicara dan membaca teks dalam bahasa Arab. Maka pada saat itu peserta yang lainnya berlatih mendengar dan memahami makna yang diucapkan. Tentunya pemahaman makna yang diperoleh sesuai dengan kemampuan masing-masing, mungkin makna secara tekstual atau secara kontekstual saja.
4. Metode MUHADATSAH (praktek bercakap-cakap). Metode ini sebagai cara untuk

mendorong peserta didik agar mau dan berani berbicara dengan menggunakan bahasa Arab. Bagi pengajar pengucapan yang salah secara tata bahasa maupun secara pengucapan, tidak terlalu menjadi soal. Karena yang dituntut adalah mereka mau mengucapkan atau mempraktekkan bahasa Arab tersebut.

5. Metode insya'/ mengarang kalimat. Yaitu membuat kalimat percakapan yang akan dipraktekkan oleh masing-masing peserta. Tema insya' ini diambil dari materi yang telah diajarkan. Pelaksanaannya, sebelum membuat insya' ini mereka telah selesai membaca atau membahas kosa kata atau kalimat dari buku yang diajarkan. Lalu untuk penguatan dan pengembangannya peserta diminta membuat insya' dalam bentuk percakapan yang bisa dilakukan oleh dua orang atau lebih. Pada saat siswa membuat isya' tersebut maka pengajar memposisikan diri sebagai pembimbing bahasa yang akan membantu semua peserta mendapatkan arti kosakata dalam bahasa Arabnya yang dianggap sulit atau belum diketahui. Pengajar juga dapat memberikan kata sinonim atau persamaan dengan kata yang dimaksud oleh peserta didik.

6. Metode tanya jawab. Metode tanya jawab dengan menggunakan bahasa Arab ini bisa muncul di tengah proses pembelajaran saat pengajar sedang menyampaikan materi. Dan dapat juga terjadi ketika peserta didik mempraktekkan percakapan diantara mereka.
7. Metode Mujadalah (diskusi). Metode ini dapat berlangsung misalnya ketika pengajar menyampaikan materi tentang topik tertentu yang memancing terjadinya perbedaan pendapat di kalangan peserta didik. Mereka diminta memberikan pendapatnya secara bergantian terhadap tema yang dibahas, bisa jadi ada yang setuju, dan ada yang tidak setuju.
8. Metode bernyanyi. Metode bernyanyi dengan bahasa Arab ini bisa dikatakan sebagai bentuk penyegaran atau hiburan dalam pembelajaran. Lagu yang dipilih bisa dari lagu asli orang Arab, seperti lagu Maher Zain penyanyi keturunan dari Lebanon-Swedida dan Humood Alkhudher dari Kuwait. Juga bisa dari lagu berbahasa Indonesia yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab, seperti lagu balonku ada lima, kasih ibu, dan lain-lain, namun nadanya tetap sama dengan nada dalam lirik bahasa Indonesia.

9. Metode Muhadlarah/khithobah, ceramah atau pidato berbahasa Arab. Metode ini biasanya diberikan saat peserta mempelajari kitab ketiga diakhir proses pembelajaran. Disamping itu, metode ini diberikan kepada para peserta yang akan tampil memberikan kata sambutan atau kesan-pesan dalam acara upacara penutupan kursus bahasa Arab nanti. Dalam seremonial penutupan ini, semua peserta akan mengisi acara, mereka akan memberikan penampilan atau pertunjukan praktek bahasa Arab. Selain peserta, ada kata sambutan dari pengelola kampung Arab Kebumen dan sambutan sekaligus penutupan oleh bupati kabupaten Kebumen atau penguasa lain yang menggantikannya.
10. Metode Masrahiyyah, bermain drama menggunakan bahasa Arab. Metode ini disampaikan ketika peserta didik akan mengisi penampilan hiburan saat acara penutupan program kampung Arab Kebumen. Pengajar akan menjadi pembimbing bahasa dalam drama apabila peserta didik menemukan kata atau kalimat yang sulit atau belum diketahui artinya dalam bahasa Arab.
11. Metode membaca puisi berbahasa Arab. Metode ini hampir sama dengan metode masrahiyyah yang disampaikan saat persiapan

acara penutupan. Pengajar dan peserta menterjemahkan kalimat puisi berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, atau langsung menggunakan puisi karya orang Arab asli yang sekiranya cocok dan menarik. adapun tema puisi biasanya tentang guru, murid, ilmu, bahasa Arab, dan lain-lain.

Metode-metode pembelajaran bahasa Arab yang telah disebutkan tadi, dipergunakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran secara variatif sesuai dengan materi pelajaran yang ada. Biasanya di pertengahan atau di akhir proses pembelajaran kursus bahasa Arab ini, pengelola kampung Arab Kebumen berusaha menghadirkan penutur asli bahasa Arab atau tamu dari Timur Tengah, misalnya dari negara Saudi Arabia, Mesir, Yaman, dan lainnya. Tamu penutur bahasa Arab asli ini dihadirkan dengan tujuan untuk mengasah kemampuan bercakap-cakap atau berkomunikasi peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab.¹¹⁹

Pada saat pertemuan dengan penutur Arab asli ini, maka penggunaan metode pembelajaran secara *integrative* dapat dilakukan, sebab bersamaan dengan itu maka metode percakapan, metode mendengar, metode diskusi, dan metode tanya jawab dapat berlangsung disana. Disamping itu kehadiran

¹¹⁹ Wawancara dengan Ali Iqbal (Ustadz Kampung Arab Kebumen) 10 Agustus 2019.

tamu dari timur tengah tersebut juga dapat memberikan motivasi atau semangat kepada peserta didik dalam mempraktekkan dan mengembangkan kemampuan bahasa Arabnya pada hari-hari yang kadang dengan lebih baik lagi.

Adapun sebagai tambahan pengetahuan tentang kebahasaan, pada saat diperlukan, pengajar di kampung Arab Kebumen menyelipkan penjelasan selintas tentang tata bahasa (Nahwu-Sharaf) disela-sela menjelaskan kedudukan dari kata atau kalimat yang sedang dipelajari.¹²⁰

D. Peran lingkungan dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen

Lingkungan (*milleu*) adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling kita dan memiliki hubungan timbal balik. Lingkungan dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan alam dan lingkungan buatan. Lingkungan alam merupakan lingkungan yang ada dengan sendirinya. Lingkungan alam diciptakan langsung oleh Tuhan. Lingkungan buatan dibuat oleh manusia dan digunakan untuk memenuhi hajat hidup dan keperluan manusia.

Dalam kegiatan pembelajaran bahasa lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak yang

¹²⁰ Wawancara dengan Ali Iqbal (Ustadz Kampung Arab Kebumen) 10 Agustus 2019.

tinggal di lingkungan bahasa yang baik akan lebih cepat menguasai bahasa yang dipelajarinya, dibandingkan dengan mereka yang tumbuh di lingkungan bahasa yang kurang baik. Arti pentingnya lingkungan berbahasa dalam pembentukan kemampuan berbahasa ini telah disadari oleh bangsa Arab sejak ,dulu sehingga mereka mengirim anak-anak mereka ke *bâdiyah* untuk ,memperoleh bahasa yang baik meskipun orang tua mereka sendiri juga berbicara dengan bahasa Arab.¹²¹

Bahasa bukanlah produk individu secara personal, melainkan produk sosial secara komunal, dimana setiap individu tumbuh dan menyerap aturan kebahasaan dalam komunitasnya dengan cara belajar (*ta'allum*) atau meniru (*muhâkah*). Oleh karena hal inilah penciptaan lingkungan berbahasa yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Keberhasilan belajar dalam pembelajaran bahasa ditentukan oleh banyak faktor yakni: murid, guru, materi, tujuan, dan juga lingkungan belajar yang¹²².baik

Lingkunganbahasa meliputi segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh siswa terkait dengan bahasa yang sedang dipelajarinya. Lingkungan

¹²¹ Wawancara dengan Ahmad Mufidz (Ustadz Kampung Arab Kebumen) 10 Juli 2019.

¹²² Wawancara dengan Ahmad Mufidz (Ustadz Kampung Arab Kebumen) 10 Juli 2019.

bahasa dapat dibedakan menjadi dua yakni lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal merupakan lingkungan belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah atau aturan bahasa secara sadar dalam bahasa target. Lingkungan formal ini sengaja dibentuk melalui kegiatan belajar dalam kelas. Di dalamnya siswa diarahkan untuk melakukan aktivitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya, dan diberikannya umpan balik oleh guru yang berupa pelacakan kesalahan atau koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Lingkungan informal adalah lingkungan berbahasa Arab yang terjadi secara alami. Lingkungan berbahasa informal dapat terjadi melalui bahasa yang dipakai oleh teman-teman sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang dipakai oleh kelompok pembelajar, bahasa yang dipakai di media cetak atau elektronika (Koran, buku, televisi, radio dan sebagainya) dan bahasa yang dipakai oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas bahasa maupun bukan dalam kelas bahasa.

Dengan demikian, untuk membentuk orang yang berhasil secara optimal dalam mempelajari bahasa kedua, lingkungan harus mendapatkan perhatian secara maksimal. Walaupun setiap siswa memiliki piranti pemerolehan bahasa yang berbeda dan belum tentu akan mampu terampil berbahasa

Arab khususnya terampil berbicara dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang baik dari bahasa sasaran tersebut. Di lingkungan pondok pesantren, bahasa Arab bukan merupakan sesuatu yang aneh untuk didengar, melainkan bahasa Arab sudah diajarkan dan digalakkan bahkan dimasyarakatkan dalam kehidupan keseharian para santri. Untuk itulah lingkungan pesantren adalah merupakan lingkungan berbahasa Arab yang subur dan produktif untuk mengembangkan salah satu keterampilan misalnya keterampilan berbicara bahasa Arab baik secara formal maupun informal. Sehingga dapat memberikan pengaruh bagi para pembelajar bahasa khususnya para pemula dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab yang mereka miliki.

Pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen dilaksanakan di beberapa space sebagai berikut:

1. Lingkungan Bahasa Arab Formal

Lingkungan formal yang ada dan digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen adalah sebagai berikut:

- a. Ruang kelas

Lingkungan pembelajaran bahasa dikelas sangat diwarnai oleh faktor psikologi sosial kelas yang meliputi penyesuaian-penyusunan, disiplin, dan prosedur yang

digunakan. Lingkungan formal ini dapat memberikan masukan kepada siswa berupa pemerolehan keterampilan berbahasa ataupun sistem bahasa pengetahuan unsur-unsur, (bahasa tergantung kepada bagaimana tipe pembelajaran atau metode yang digunakan oleh guru. Lingkungan kelas sebagai salah satu lingkungan belajar bahasa mempunyai sumbangan tertentu terhadap pemerolehan bahasa kedua, yaitu antara lain membuat siswa lebih dapat bervariasi dalam menggunakan bahasanya sesuai dengan situasi penggunaannya, siswa dapat menggunakan bahasanya sesuai dengan kaidah yang telah mereka pelajari. Ruang Kelas merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa sudah memasuki ruangan kelas, artinya siswa telah memiliki kesiapan/komitmen untuk mempelajari bahasa sasaran dan melupakan bahasa ibu dalam jangka waktu tertentu. Ini merupakan metode pembelajaran yang sangat ampuh dan memotivasi di mana tidak dapat digantikan dengan mengakses aplikasi apapun di rumah. Dengan berada

di lingkungan bahasa Arab, maka situasi tersebut akan mengkondisikan siswa untuk praktik langsung sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Hasil observasi pada tanggal 12 Agustus 2019, Ustadadz Samsul menyampaikan materi tentang alat-alat sekolah, ustadz Samsul menyampaikan materi dengan bahasa Arab langsung misalnya; ruang kelas, kursi, meja, pensil, polpen, penghapus, dinding, gambar, guru, siswa, masuk kelas, keluar kelas, dan lain-lain, siswa menirukan bersama-sama dalam bahasa Arab alat-alat sekolah, siswa maju secara bergantian untuk menghafalkan mufrodat tentang alat-alat sekolah.¹²³

Guru dalam hal ini memiliki peran yang sangat penting. Kreatifitas guru dalam mengajar dapat menciptakan suasana yang tidak membosankan. Selain adanya kreatifitas guru, kreatifitas peserta juga menunjang terciptanya lingkungan berbahasa, serta karena adanya materi-materi berbahasa Arab tambahan selain materi bahasa Arab seperti: pelajaran bahasa Arab, Imla', pemberian kosa kata

¹²³ Hasil Observasi kegiatan pembelajaran di Kampung Arab Kebumen 7 Agustus 2019.

yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta kosa kata yang berkaitan dengan lingkungan pondok dan sebagainya. Di samping itu juga, dalam menyampaikan materi yang berbahasa Arab, ustadz/ustadzah yang mengajar materi tersebut menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantarnya.

b. Lingkungan Kantor

Penataan kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan penggunaan secara terperinci dari sebuah ruang untuk penggunaan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang sehemat-hematnya. Tata ruang kantor adalah pengaturan perabotan, mesin, dan sebagainya didalam ruangan yang tersedia.

Kondisi kantor Kampung Arab Kebumen masih sangat sederhana, karena hanya terdiri dari satu ruangan berukuran 6x5m dengan tiga buah computer, dan dua orang staf administrasi. Ruang ini juga digunakan untuk menyiapkan dan menyimpan administrasi pembelajaran, dan juga untuk transit ustadz/ustadzah yang mau mengajar di Kampung Arab

Kebumen. Di lingkungan ini semua pengumuman yang ditujukan kepada peserta dan guru ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, seperti: kantor jurusan, buka, tutup, pengumuman lain, dengan catatan, jika akan menyulitkan penerima pesan, maka dapat ditulis dengan dua bahasa, Arab dan Indonesia. Ustadz/ustadzah yang mampu berbahasa Arab sangat dianjurkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari.¹²⁴

c. Lingkungan Perpustakaan

Perpustakaan merupakan suatu ruangan/bagian dari gedung/bangunan, atau gedung itu sendiri, yang berisi buku-buku koleksi, yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga mudah dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan untuk pembaca.¹²⁵

Dalam UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa: Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi

¹²⁴ Hasil Observasi di Kantor Kampung Arab Kebumen 7 Agustus 2019.

¹²⁵ Sutarno NS, *Perpustakaan dan masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 7.

karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang bakuguna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pembaca.

Adapun tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menciptakan *bi'ah 'arabiyah* di perpustakaan dapat digunakan "*zawiyah 'arabiyah*" yang berisi buku, majalah, koran, gambar yang bernuansa Arab.

Hasil observasi perpustakaan Kampung Arab Kebumen. Kondisi perpustakaan di Kampung Arab Kebumen belum begitu lengkap, perpustakaan masih gabung dengan perpustakaan pondok pesantren Al-Istiqomah. Koleksi perpustakaan yang paling banyak adalah koleksi kitab-kitab kuning klasik seperti; jurumiyah, alfiyah, 'imriti, aqidatul awam, mabadiul fiqhiyah, sebagian lagi kitab-kitab yang bernuansa modern seperti kitab karya Muhammad Abduh, M. Rasyid Ridlo, Jamaludin Al-Afghani, dan sebagian buku-buku yang berbahasa Indonesia (karya-karya ulama'

Nusantara seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dan lain-lain), untuk koleksi perpustakaan digital masih sangat minim.¹²⁶

d. Laboratorium Bahasa

Keberadaan laboratorium bahasa sangatlah penting untuk dimiliki oleh lembaga bahasa dan harus dimanfaatkan secara maksimal. Laboratorium dapat digunakan untuk pembelajaran semua bahasa baik bahasa Arab, Inggris, dan bahasa Indonesia. Di laboratorium bahasa tersebut, siswa dapat berdialog langsung dengan teman dan gurunya. Dapat pula digunakan untuk berlatih berpidato, membawakan acara. Dengan memanfaatkan alat yang ada, di situ siswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman dengan siswa lain maupun dengan guru pembimbingnya. Laboratorium bahasa khususnya untuk mata pelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen terdiri dari laboratorium bahasa khusus bahasa Arab dan laboratorium audio visual sehingga guru bahasa Arab menggunakan laboratorium

¹²⁶ Hasil Observasi di Perpustakaan Kampung Arab Kebumen 7 Agustus 2019.

bahasa untuk semua kemampuan baik itu kemampuan menyimak, berbicara, membaca maupun menulis.

Laboratorium bahasa dapat dipandang sebagai lingkungan formal maupun informal. Ia akan bersifat formal jika digunakan untuk pembelajaran, dan bersifat informal jika tidak sedang digunakan untuk pembelajaran. Dalam laboratorium harus tersedia media yang memadai untuk mendukung penciptaan *bi'ah 'arabiyah*. Media-media tersebut dapat berupa media audio (dengar), media visual (pandang) dan audio visual (dengar pandang). Dalam hal ini dituntut keterampilan petugas laboratorium dalam memanfaatkan media tersebut.

e. Kantin

Kantin merupakan salah satu tempat yang disukai siswa untuk berkumpul di luar kelas sambil menikmati jajanan. Karena itu kantin dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menciptakan lingkungan bahasa (*bi'ah 'arabiyah*) yang berkaitan dengan percakapan harian, percakapan jual beli, percakapan tentang mata uang, percakapan tentang makanan dan minuman. Akan tetapi permasalahannya

adalah tidak semua pemilik kantin di sekitar Kampung Arab mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab (khususnya kantin yang ada di luar pesantren Al-Istiqomah sehingga menyulitkan untuk mengontrol peserta dalam berkomunikasi dengan para pemilik kantin tersebut. Oleh karena itu pengelola Kampung Arab Kebumen selalu mengingatkan kesadaran peserta untuk mengoptimalkan fungsi kantin sebagai media penciptaan lingkungan bahasa (*bi'ah 'arabiyah*). Langkah-langkah yang dilakukan Kampung Arab Kebumen dalam mengoptimalkan fungsi kantin sebagai sumber pembelajaran bahasa Arab adalah dengan menempel nama-nama makanan dengan bahasa Arab, misalnya sebagai berikut;

Kopi, kopi susu, teh, es teh, pisang, Nanas¹²⁷

f. Masjid/ Musholla

Masjid/mushalla merupakan salah satu media yang efektif untuk membentuk *bi'ah 'arabiyah*, karena secara psikologis dan religius, masjid berkaitan dengan

¹²⁷ Hasil Observasi di kantin Kampung Arab Kebumen 7 Agustus 2019.

bahasa Arab. Kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di masjid/mushalla diantaranya kultum rutin setelah shalat dengan bahasa Arab, khutbah jum'ah dengan bahasa Arab, informasi kegiatan santri dengan bahasa Arab. Kegiatan ini dilakukan oleh semua santri Kampung Arab Kebumen secara bergantian.¹²⁸

g. Auditorium

Auditorium merupakan tempat yang dapat dimanipulasi sebagai media penciptaan *bi'ah 'arabiyah*. Auditorium biasanya memuat banyak orang, dan dilengkapi dengan fasilitas, seperti *loud speaker*, podium, dan lain- lain. Tempat ini bisa dimanfaatkan untuk pekan Arab atau *yaum 'araby*. Pada pekan ini dapat dirancang kegiatan-kegiatan bernuansa Arab, seperti: pidato Arab, puisi Arab, drama berbahasa arab, cerdas cermat bahasa Arab dan lain-lain.

Pemanfaatan auditorium untuk kegiatan-kegiatan siswa di Kampung Arab Kebumen diantaranya sebagai berikut;

- 1) Lomba pidato bahasa Arab tingkat MTs/MA

¹²⁸ Hasil Observasi kegiatan Masjid di Kampung Arab Kebumen 7 Agustus 2019.

- 2) Lomba cerdas cermat bahasa Arab tingkat MTs/MA
- 3) Lomba membuat karya tulis ilmiah tingkat MTs/MA.¹²⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa. Lingkungan formal dimaknai sebagai lingkungan yang dapat memberikan pengaruh dalam pembelajaran. Lingkungan formal merupakan lingkungan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh semua orang dalam pembelajaran.

2. Lingkungan bahasa Arab Informal

Lingkungan bahasa Arab informal merupakan lingkungan bahasa Arab asli. Lingkungan ini hanya ada di Negara-negara Arab yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bahasa Arab di Negara kita tidak dapat menemukan lingkungan itu, meskipun kita tinggal di kampung Arab. Oleh karena itu untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab yang maksimal perlu diciptakan lingkungan berbahasa Arab agar tercipta lingkungan yang

¹²⁹ Hasil Observasi kegiatan lomba tingkat Kabupaten Kebumen di Kampung Arab Kebumen 7 Agustus 2019.

mendekati lingkungan Arab. Adapun yang tergolong kedalam lingkungan informal adalah bahasa yang dipakai teman sebaya, bahasa orangtua bahasa yang dipakai anggota kelompok penutur bahasa yang dipelajari, bahasa yang dipakai di media cetak atau elektronika (koran, televisi atau radio) dan bahasa yang dipakai oleh guru ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.¹³⁰

Hasil wawancara dengan Ali Muin Amnur menjelaskan bahwa “Lingkungan informal dalam hal ini dimaknai sebagai lingkungan pendukung dalam memberikan akses kepada peserta untuk memantapkan atau memfasihkan dan memperlancar dalam muhadatsah. Lingkungan ini juga berkaitan dengan motivasi dan dorongan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab”¹³¹

Lingkungan informal yang diselenggarakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran bahas Arab di Kampung Arab Kebumen adalah sebagai berikut:

¹³⁰ Wawancara dengan Ali Iqbal (Ustadz Kampung Arab Kebumen) 10 Agustus 2019.

¹³¹ Wawancara dengan Ali Muin Amnur (Ketua Pengelola Kampung Arab Kebumen) 10 Agustus 2019.

- a. Program asrama.¹³² Seluruh peserta Kampung Arab Kebumen sangat dianjurkan untuk tinggal di asrama selama mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Di asrama diadakan kegiatan-kegiatan penunjang kemampuan berbahasa Arab seperti: kegiatan berpidato menggunakan bahasa Arab, kegiatan muhadatsah pagi, kegiatan muhadatsah siang, kegiatan muhadatsah sore, penambahan pemberian kosa kata lima sampai 10 kosa kata setiap harinya.
- b. Program *Arabic club*. Kegiatan ini diadakan setiap bulan sekali untuk menambah pembelajaran bahasa Arab bagi peserta, dengan mengundang nara sumber dari Timur Tengah seperti dari Mesir, Sudan, Arab Saudi, dan lain-lain. Dalam kegiatan ini peserta Kampung Arab Kebumen belajar langsung dengan pemilik bahasa asli, hal ini dilakukan untuk

¹³² Program asrama yang ada di Kampung Arab Kebumen belum bias berjalan dengan maksimal, hal ini dikarenakan peserta Kampung Arab Kebumen sangat variatif, misalnya; berasal dari guru PAI SD, SMP, SMA, sehingga mereka di pagi hari harus mengajar dulu di sekolah masing-masing, setelah pulang dari sekolah mereka langsung berangkat ke Kampung Arab untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Hasil Wawancara dengan Ali Iqbal (Ustadz Kampung Arab Kebumen) 27 Juli 2019.

- melatih keterampilan berbicara bahasa Arab dengan orang Arab.
- c. Program tahfidz mufrodat. Program ini dilaksanakan untuk menekankan kepada peserta Kampung Arab Kebumen untuk menghafal kosa kata bahasa Arab minimal 15 sampai 25 kosa kata perharinya. Setelah itu, setiap pertemuan wajib storan/hafalan dan dianjurkan untuk mempraktekkan kosa kata yang telah dihafal dalam pergaulan dengan teman-temannya.
 - d. Program majalah dinding. Program ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta Kampung Arab dalam menulis karya sederhana dengan menggunakan bahasa Arab. Karya tersebut ditempel di tiap-tiap dinding di sekitar Pondok Pesantren Al-Istiqomah. Peserta jadi senantiasa melihat serta membaca majalah dinding yang bertuliskan dengan menggunakan bahasa Arab tersebut. Hal ini sangat mendukung bagi mereka dalam mempermudah memahami serta tidak asing dengan bahasa Arab.¹³³

¹³³ Wawancara dengan Ali Iqbal (Ustadz Kampung Arab Kebumen)
27 Juli 2019.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan formal dan lingkungan nonformal, sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen. Lingkungan juga memiliki peran untuk membangkitkan gairah belajar peserta, menciptakan suasana yang akrab dimana guru dan peserta ataupun peserta dengan peserta saling berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Bab V

Kesimpulan

Konsep dasar pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen merujuk pada firman Allah SWT. *“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”* dan hadits Rasulullah SAW. *“Belajarlah kalian Bahasa Arab dan ajarkan kepada manusia”*.

Materi pada pembelajaran bahasa Arab KAK, berisi materi-materi tertentu yang dibagi menjadi tiga buku yang ringkas dan sederhana; Modul pertama berisi tentang kata dan kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dengan menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Arab resmi, harian Arab Saudi, dan harian Mesir. Modul ke dua (*al-Kitab al-Tsani*) berisi berbagai kata dan kalimat yang tersusun secara tematik, sebagai bahan pengayaan dalam mempraktikkan percakapan bahasa Arab. Modul ke tiga (*al-Kitab al-*

Tsalis) berisi tentang percakapan *makani* (tempat tertentu) yang dapat digunakan ketika berada di lokasi tertentu, misalnya, di warung, toko, pasar, rumah, kantor, sekolah, rumah sakit, bandara, hotel, naik taksi, wisata, dan lainnya.

Pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen dilaksanakan di dua kegiatan yaitu; pertama, kegiatan di lingkungan bahasa Arab formal yang meliputi; kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan lingkungan kantor, kegiatan di lingkungan perpustakaan, kegiatan pembelajaran di laboratorium bahasa, kegiatan pembelajaran di kantin, kegiatan pembelajaran di masjid/musholla, dan kegiatan pembelajaran di auditorium. Kedua; kegiatan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan bahasa Arab informal yang meliputi; program asrama, program *arabic club*, program tahfidz mufrodat, dan program majalah dinding.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen adalah berbahasa secara aktif maupun pasif, secara lisan maupun tertulis. Namun demikian, suatu pembelajaran bahasa yang diselenggarakan juga mempunyai tujuan khusus yang ingin dicapai atau lebih ditekankan dalam pembelajarannya. Ada yang menekankan sisi kemahiran lisan (aktif) atau sebaliknya lebih menekankan kemahiran tulisan (pasif)

Adapun tujuan khusus pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab Kebumen adalah meningkatkan kemampuan Bahasa Arab umat Islam sehingga mampu

berkomunikasi baik pasif maupun aktif, memahami Al-Qur'an dan Hadits serta memahami literature keilmuan Islam lainnya. Tujuan lain pembelajaran Bahasa Arab di Kampung Arab ini, adalah untuk menghasilkan alumni yang mampu berkomunikasi secara aktif dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan bahasa Arab, baik dengan percakapan '*amiyah* (harian) maupun percakapan *fushhah* (standar).

A. Saran-saran

Temuan-temuan sebagai pemaknaan dari penelitian ini sangat perlu untuk di tindak lanjuti, *Pertama*, kepada pihak Kampung Arab Kebumen untuk lebih fokus terhadap kemampuan penggunaan bahasa Arab secara aktif, dibuatkan satu asrama/pondok pesantren sehingga proses pembelajaran bahasa Arab di Kampung Arab dapat dibiasakan dan difokuskan selama 24 jam. *Kedua*, kepada pihak keluarga wali peserta Kampung Arab Kebumen ikut aktif dalam memotivasi dan mengawasi untuk membiasakan diri berkomunikasi dengan bahasa Arab. Sehingga terjadi sinergitas semua pihak untuk mencapai tujuan dalam pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab. *Ketiga*, kepada pihak lingkungan Kampung Arab Kebumen untuk ikut pro-aktif dalam pembiasaan berkomunikasi dengan bahasa Arab. *Keempat*, kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen sebagai pengelola di tingkat Kabupaten supaya ikut

mendukung dan mensupport baik berupa materi atau non-materi demi terwujudnya Kampung Arab Kebumen yang ideal.

B. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian ini. Ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Tidak lupa penulis mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasanya masih dijumpai banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan di masa mendatang.

Mudah-mudahan apa yang penulis buat ini mendapat ridha dari Allah yang maha murah. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, serta orang tua semoga menambah pengetahuan dalam mendidik anak. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Daftar Pustaka

- Ad. Rooijackers. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: PT. Raja Grasindo. 1991.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar* (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar. 2003.
- A. Gani, Bustami, *Al Arabiyah Bin-Namadzij*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1987.
- Anshor, Ahamad Muhtadi. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Armando, Ade. Dkk. *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve. 2001.

- B.R. Hergenhahn. *An Introduction to Theories of Learning*. London: Prentice Hall International Inc. 1982.
- Baso, Ahmad. *Pesantren Studies 2a*. Jakarta: Pustaka Afid. 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat. 2005.
- Hamalik, Omar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- _____, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Upi Press. 2011.
- Ibrahim, Abd al-Alim. *Al-Muwajjih al-Fanniy*. Kairo: Dar al-Ma`arif. T.t.
- Iskandarwasid dan Dadang Suhendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

- Jumhana, Nana & Sukirman. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Miftahul Huda. *Model Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Muhbib, Abdul Wahab. *Teknik dan Model Penyajian Materi Bahasa Arab*. Jakarta: Depag. 2004.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. 2015.
- Radliah Zainudin. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta. Pustaka Rihlah Group. 2005.

